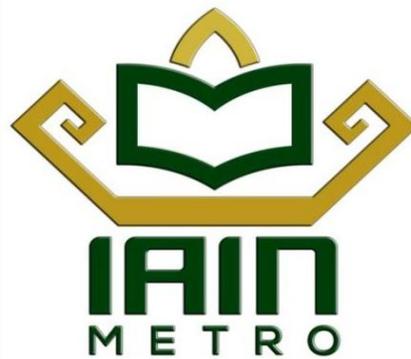


**SKRIPSI**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II  
LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**ANIS NUR ANIFAH  
NPM. 1904012008**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II  
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ANIS NUR ANIFAH  
NPM: 1904012008

Pembimbing Skripsi: Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I

Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1447 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metroiv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metroiv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Anis Nur Anifah  
NPM : 1904012008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

*Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.*

Metro, 25 Juni 2025

Ketua Jurusan KPI,  
  
Agam Apantama, M.I.Kom  
NIP. 199203202023211020

Mengetahui

Pembimbing,

  
Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I  
NIP. 197610232024211001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah  
Nama : Anis Nur Anifah  
NPM : 1904012008  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 25 Juni 2025  
Pembimbing

**Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I**  
NIP. 197610232024211001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nomor : **D-0531/In.28.4/D/PP.00.9/07/2025**

Skripsi dengan judul Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah, disusun oleh: Anis Nur Anifah, NPM: 1904012008, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Senin, 30 Juni 2025

**TIM PENGUJI:**

Moderator : Dr. Aliyandi A Lumbu, M.Kom.I.

Penguji I : Agam Anantama, M.I.Kom.

Penguji II : Anton Widodo, M.Sos.

Sekretaris : Niken Kartika Sari, M.K.M.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Albata Saibaini, M.Pd**  
NIP. 197709032011011002

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH**

**Oleh:**

**ANIS NUR ANIFAH  
NPM. 1904012008**

Komunikasi Interpersonal berperan dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Sidorejo II, Lampung Tengah. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh fenomena rendahnya tingkat partisipasi sosial sebagian masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Sidorejo II, Lampung Tengah. Padahal, partisipasi sosial merupakan pilar penting dalam pembangunan berbasis masyarakat. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi aspek kunci yang memengaruhi kesadaran, kepedulian, dan keterlibatan warga dalam aktivitas sosial. Komunikasi interpersonal bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan emosional dan rasa saling percaya antarindividu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang terjadi di masyarakat serta perannya dalam meningkatkan partisipasi sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada 15 informan yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling, terdiri dari perangkat desa, ketua RT, tokoh masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, petani, dan warga lanjut usia. Selain itu, digunakan juga observasi non-partisipan dan dokumentasi sebagai teknik pelengkap.

Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat, terutama dalam memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan pembangunan desa. Oleh karena itu, penguatan kapasitas komunikasi interpersonal di tingkat lokal sangat penting untuk mendorong terciptanya masyarakat yang partisipatif, harmonis, dan berdaya.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Nur Anifah

NPM : 1904012008

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Juni 2025

Yang menyatakan



Anis Nur Anifah

NPM. 1904012008

## MOTTO

﴿١٩﴾ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

“Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh, sedang ia adalah seorang mukmin, maka usaha mereka itu akan dibalas dengan baik” (QS. Al-Isra:19)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji hanya milik Allah SWT, atas limpahan anugerah, petunjuk, dan peluang yang telah diberikan hingga tugas akhir ini berhasil dirampungkan, walau dengan berbagai keterbatasan. Persembahan ini ditujukan oleh penulis untuk:

1. Ayahanda Jamin dan Ibunda Sri Rahayu, sosok luar biasa yang terus memberikan dorongan, semangat, serta tak henti mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.
2. Rekan-rekan seperjuangan dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019, yang namanya tidak bisa disebut satu per satu.
3. Kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat peneliti tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Namu, peneliti tetap meningat bahwa setiap langkah kecil yang diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat. Perjalanan menuju impian bukanlah lomba sprint, tetapi lebih seperti maraton yang memerlukan ketekunan, kesabaran, dan tekad yang kuat. Berbahagialah selalu apapun kekurangan dan kelebihanmu mari tetap berjuang untuk kedepan.

## KATA PENGANTAR

Segala pujian dan rasa syukur disampaikan oleh penulis kepada Allah SWT atas limpahan karunia, petunjuk, serta perlindungan-Nya yang memungkinkan terselesaikannya skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dari kewajiban akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jenjang pendidikan Strata Satu (S1), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Albara Sarbaini, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Agam Anantama, M.I.Kom., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai penguji I dalam sidang munaqosyah yang telah menguji dan memberikan kritik serta saran guna memperbaiki skripsi ini.
4. Dr. Aliyandi A. Lumbu, M.Kom.I., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan ilmunya dan memberikan motivasi.
5. Anton Widodo, M.Sos., selaku dosen penguji II dalam sidang munaqosyah yang telah menguji dan memberikan kritik serta saran guna memperbaiki skripsi ini.
6. Niken Kartika Sari, M.K.M., selaku sekretaris dalam sidang munaqosyah yang membantu dalam notulen dan administrasi guna memperbaiki skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf di lingkungan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa studi.

8. Seluruh masyarakat Sidorejo II yang telah memberi izin research dan bersedia diwawancarai, memberikan pendapatnya, sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Meski begitu, penulis memahami bahwa penulisan tugas akhir ini masih belum sempurna. Atas dasar itu, masukan serta usulan dari berbagai kalangan sangat diharapkan demi penyempurnaannya. Harapannya, karya ini mampu memberi kontribusi positif bagi kemajuan pengetahuan di bidang Komunikasi dan Dakwah Islam. Semoga Allah SWT meridhai.

Metro, 25 Juni 2025

Peneliti



**Anis Nur Anifah**  
NPM. 1904012008

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK .....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN .....	vii
MOTTO .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan .....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pola Komunikasi Interpersonal.....	8
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	8
2. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal.....	9
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	11
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	13
5. Fungsi Komunikasi Interpersonal .....	14
6. Proses Komunikasi Interpersonal .....	16
7. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal .....	17
B. Partisipasi Sosial .....	21

1. Pengertian Partisipasi Sosial .....	21
2. Ciri-Ciri Partisipasi Sosial.....	22
3. Jenis-Jenis Partisipasi Sosial .....	23
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Sosial.....	25
5. Keterkaitan antara Komunikasi Interpersonal dan Partisipasi Sosial	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian .....	29
B. Sumber Data.....	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian .....	40
B. Pembahasan Penelitian.....	44
1. Pola Komunikasi Interpersonal dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Sidorejo II.....	44
2. Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial .....	58
3. Analisis Data Hasil Penelitian .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pergantian kepemimpinan desa Sidorejo II .....	40
Tabel 4.2 Pergantian kepemimpinan desa Sidorejo II .....	42
Tabel 4.3 Sarana Kesehatan .....	42
Tabel 4.4 Sarana Tempat Ibadah.....	42
Tabel 4. 5 Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa .....	43
Tabel 4.6 Kondisi Suku Desa Sidorejo II.....	43
Tabel 4. 7 Struktur Organisasi Desa Sidorejo II .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
2. Surat Prasurvey
3. Surat Balasan Prasurvey
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan Izin Research
7. Outline
8. Alat Pengumpul Data (APD)
9. Lembar Formulir Konsultasi Bimbingan
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Melaksanakan Uji Plagiasi Skripsi
12. Dokumentasi
13. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Partisipasi sosial merupakan elemen penting dalam kehidupan masyarakat desa, terutama di pedesaan yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, gotong royong dan solidaritas. Masyarakat desa secara umum dikenal memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam kegiatan kolektif seperti kerja bakti, musyawarah desa, pengajian maupun acara adat.<sup>1</sup> Di Desa Sidorejo II, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah, partisipasi warga dalam kegiatan sosial mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data hasil pra-survei yang dilakukan penulis pada April 2025 terhadap 15 responden berusia 20 hingga 50 tahun, ditemukan bahwa hanya sekitar 30% yang rutin hadir dalam kegiatan musyawarah desa, dan hanya 25% yang terlibat dalam kerja bakti lingkungan. Angka ini menunjukkan adanya penurunan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan yang bersifat kolektif dan berbasis kebersamaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan teoritis mengenai partisipasi sosial masyarakat desa yang idealnya tinggi, dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan gejala penurunan.

Fenomena ini mencerminkan adanya tantangan dalam membangun keterlibatan sosial yang kuat di masyarakat desa. Ketika warga tidak lagi

---

<sup>1</sup> Soekarto, Soejono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

merespons ajakan kegiatan sosial atau tidak merasa memiliki tanggung jawab terhadap agenda pembangunan, maka kekuatan sosial masyarakat desa mengalami degradasi. Ketidakterlibatan ini tidak hanya berdampak pada lambatnya pelaksanaan program desa, tetapi juga melemahkan nilai solidaritas dan gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas kehidupan pedesaan.

Dari observasi dan wawancara awal dengan aparat desa dan beberapa tokoh masyarakat, diketahui bahwa penyebab utama dari menurunnya partisipasi sosial adalah tidak efektifnya komunikasi antarwarga maupun antara warga dengan pihak desa. Banyak warga mengaku hanya mendengar informasi melalui pengeras suara atau pengumuman sepihak. Minimnya ruang dialog menyebabkan warga merasa tidak diajak terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan desa. Akibatnya, hubungan antara warga dan pengelola program menjadi renggang dan menurunkan rasa kepemilikan terhadap program pembangunan yang dijalankan.

Dalam pandangan Paul Watzlawick, komunikasi adalah proses relasional yang membentuk struktur hubungan sosial dan memengaruhi keterlibatan individu dan komunitas.<sup>2</sup> Ketika komunikasi interpersonal dilakukan secara terbuka, setara, dan timbal balik, maka warga akan merasa dihargai dan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Sebaliknya, komunikasi yang tertutup dan tidak personal menghambat

---

<sup>2</sup> Watzlawick, P., Beavin, J. H., & Jackson, D.D. (1967). *Pragmatics of Human Communication*. New York: W. W. Norton.

partisipasi warga. Hal ini yang saat ini dirasakan oleh sebagian masyarakat Desa Sidorejo II.

Ketimpangan komunikasi juga tampak dari dominasi kelompok tertentu dalam pengambilan keputusan desa. Misalnya, tokoh agama dan tokoh adat lebih sering dimintai pertimbangan oleh aparat desa, sementara ibu rumah tangga, petani kecil, dan pemuda jarang dilibatkan. Padahal kelompok-kelompok ini memiliki potensi besar dalam mendukung program desa jika diberi ruang untuk bersuara dan didengarkan.

Berbeda dengan masyarakat kota yang partisipasinya cenderung bersifat individual dan terbatas, masyarakat desa idealnya memiliki partisipasi sosial yang tinggi dalam kegiatan kolektif. Namun kenyataannya, tingkat keterlibatan warga dalam kegiatan desa seperti musyawarah, kerja bakti atau forum sosial mulai menurun. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak lagi berfungsi secara optimal dalam mendorong partisipasi sosial warga.

Dalam Islam, komunikasi bukan hanya alat penyampaian informasi, tetapi juga bagian dari membangun ukhuwah. QS. Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.*”

Ayat ini memberikan pemahaman bahwa komunikasi memiliki dimensi ibadah dan sosial yang penting dalam menjaga harmoni. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang baik harus dibangun dengan niat mendekatkan, bukan menjauhkan.

Berdasarkan gejala sosial yang teridentifikasi, dapat ditarik benang merah bahwa menurunnya partisipasi sosial masyarakat Desa Sidorejo II dipengaruhi oleh pola komunikasi interpersonal yang tidak fungsional. Maka dari itu, penting untuk menelusuri bagaimana komunikasi ini berlangsung diberbagai konteks, baik dalam kegiatan formal seperti musyawarah desa, maupun dalam forum informal seperti pengajian dan gotong royong.

Penelitian ini akan memfokuskan pada warga yang berusia 20 hingga 50 tahun dengan latar belakang sosial yang beragam, seperti petani, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun model komunikasi sosial berbasis relasi interpersonal yang mampu menggerakkan partisipasi kolektif secara berkelanjutan.

Dengan penyesuaian tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi aktual di lapangan, tetapi juga menawarkan solusi konseptual yang berguna bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas komunikasi sosial dan partisipasi warga.

Hal itulah yang menjadikan penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Sidorejo II Lampung Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal dapat meningkatkan partisipasi sosial masyarakat di Desa Sidorejo II, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai komunikasi interpersonal dalam konteks partisipasi sosial masyarakat pedesaan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa dan tokoh masyarakat di Desa Sidorejo II dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi sosial warga.

#### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa kajian terdahulu yang membahas komunikasi dan partisipasi sosial di masyarakat desa. Namun demikian, penelitian ini juga menawarkan kebaruan dari sisi pendekatan, fokus lokasi, dan keterlibatan pelaku komunikasi secara interpersonal. Berikut adalah uraian kesamaan, perbedaan, dan kebaruannya:

1. Penelitian oleh Nurhasanah (2021) berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa”. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel komunikasi interpersonal dan partisipasi masyarakat. Perbedaannya, penelitian Nurhasanah menggunakan pendekatan kuantitatif dan melihat hubungan sebab-akibat antara dua variabel, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mendalam. Penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih spesifik pada komunikasi antarwarga lintas kelompok sosial di satu desa yang mengalami penurunan partisipasi.
2. Penelitian oleh Setiawan (2020) yang berjudul “Peran Komunikasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Persamaannya adalah sama-sama membahas peran komunikasi dalam pembangunan sosial desa dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada komunikasi interpersonal yang terjadi secara langsung dan informal antara warga serta antara warga dan aparat desa. Penelitian ini menyoroti komunikasi dalam konteks ketimpangan akses sosial dan dominasi kelompok tertentu dalam proses musyawarah.

3. Penelitian oleh Lestari (2022) yang membahas “Komunikasi Partisipatif dalam Masyarakat Agraris”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana nilai budaya dan komunikasi partisipatif mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan agraris. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama berlatar desa agraris. Namun, penelitian ini lebih menekankan relasi interpersonal sebagai strategi membangun kembali semangat gotong royong dan kohesi sosial. Penelitian ini adalah mengangkat konteks komunikasi antar kelompok sosial yang selama ini kurang dilibatkan dalam forum resmi desa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pola Komunikasi Interpersonal**

##### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk komunikasi yang dilakukan secara tatap muka atau langsung antara dua individu atau lebih, yang memungkinkan adanya pertukaran pesan, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>3</sup> Komunikasi ini terjadi dalam konteks hubungan sosial yang mengandung unsur keterbukaan, saling pengertian, dan saling ketergantungan. Komunikasi interpersonal menjadi dasar penting dalam pembentukan relasi sosial yang harmonis, karena melibatkan proses interaksi yang terus berkembang melalui dialog dan saling berbagi makna.

Menurut Tubbs dan Moss, komunikasi interpersonal adalah proses penciptaan makna yang berlangsung antara dua orang atau lebih melalui pertukaran pesan verbal dan nonverbal secara berkelanjutan.<sup>4</sup> Dalam konteks partisipasi sosial, komunikasi interpersonal menjadi sarana penting untuk membangun kesepahaman, memotivasi keterlibatan dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam komunitas. Sedangkan menurut Brian Spitzberg dan William Cupach, komunikasi interpersonal mencakup proses pertukaran pesan yang bersifat kompleks

---

<sup>3</sup> Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book* (Boston: Pearson, 2011).

<sup>4</sup> Tubbs, Stewart L., dan Sylvia Moss, *human Communication* (New York: McGraw-hill, 2003).

dan dinamis yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan hubungan antarpribadi.<sup>5</sup>

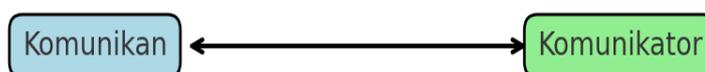
Dalam kehidupan masyarakat desa, komunikasi interpersonal memainkan peran yang sangat strategis. Melalui komunikasi ini, masyarakat dapat membangun kepercayaan, memperkuat hubungan sosial, menyelesaikan konflik dan mengorganisir kegiatan bersama.<sup>6</sup> Oleh karena itu, pemahaman terhadap komunikasi interpersonal menjadi penting dalam upaya meningkatkan partisipasi sosial masyarakat desa.

## 2. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Dua tipe komunikasi antarpribadi diklasifikasikan berdasarkan karakteristiknya secara teori.

### a. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*)

#### Pola Komunikasi Diadik



Interaksi dua arah merupakan bentuk komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh dua individu secara langsung bertatap muka. Menurut Pace, komunikasi dua orang ini bisa muncul dalam tiga jenis: obrolan, percakapan mendalam, serta tanya jawab. Obrolan biasanya dilakukan dalam kondisi santai dan penuh keakraban. Percakapan mendalam terjadi saat hubungan antara dua pihak terasa

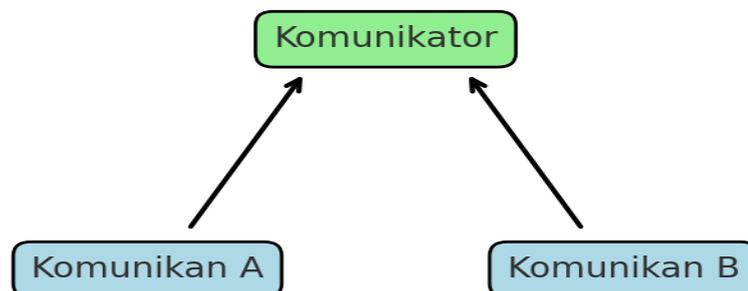
<sup>5</sup> Brian H. Spitzberg & William R. Cupach, *Interpersonal Communication Competence* (Beverly Hills: Sage Publication, 1984).

<sup>6</sup> Mulyana Deddy. (2004). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*.

dekat dan pribadi. Sementara itu, tanya jawab bersifat lebih serius karena salah satu pihak mengambil alih posisi sebagai penanya, dan yang lainnya berada dalam peran sebagai penjawab.

b. Komunikasi Triadik (*Triadic Communication*)

**Pola Komunikasi Triadik**



Komunikasi yang melibatkan tiga individu, termasuk satu penyampai pesan serta dua penerima, disebut sebagai bentuk interaksi triadik. Jika dibandingkan, pola komunikasi yang hanya melibatkan dua pihak atau komunikasi diadik dianggap memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan pengirim pesan dapat memfokuskan perhatian secara penuh kepada satu lawan bicara, sehingga mampu memahami sudut pandangnya secara menyeluruh. Selain itu, arus tanggapan yang terjadi pun dapat dikendalikan dengan baik, dua hal ini sangat memengaruhi berhasil tidaknya pertukaran informasi tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti, 2003), h. 62-63.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari individu yang terlibat dalam komunikasi maupun dari lingkungan sekitarnya, antara lain<sup>8</sup>:

#### a. Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif dimana seseorang menafsirkan informasi yang diterima. Dalam komunikasi interpersonal, persepsi terhadap lawan bicara (misalnya dianggap ramah atau angkuh) sangat menentukan bagaimana pesan diterima. Di masyarakat desa, misalnya persepsi terhadap tokoh tertentu sebagai “berwibawa” dapat membuat komunikasi lebih efektif, namun juga bisa menjadi hambatan jika warga merasa sungkan untuk menyampaikan pendapat. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianut.

#### b. Emosi

Keadaan emosi seseorang mempengaruhi nada bicara, ekspresi wajah dan cara menyampaikan pesan. Komunikasi saat marah atau kecewa sering kali tidak menghasilkan pemahaman yang baik. Di lingkungan desa, konflik antarwarga bisa memburuk jika komunikasi dilakukan dalam kondisi emosi yang tidak stabil.

---

<sup>8</sup> Slamet, Mulyadi. Partisipasi dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Jakarta: LP3ES, 2003, h. 58-63.

c. Latar Belakang Sosial Budaya

Perbedaan latar belakang seperti nilai, bahasa, adat istiadat, dan norma sosial dapat menjadi hambatan maupun pendukung komunikasi interpersonal. Misalnya, warga dari kelompok adat tertentu mungkin memiliki cara komunikasi yang lebih tertutup, yang berbeda dengan kelompok pemuda yang lebih ekspresif.

d. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kemampuan memahami informasi dan menyampaikannya kembali secara sistematis. Dalam konteks desa, warga dengan latar belakang pendidikan rendah mungkin kesulitan memahami pesan yang bersifat teknis, sehingga komunikasi harus disesuaikan dengan bahasa yang sederhana dan konkret. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, biasanya semakin baik dalam menyampaikan dan menerima pesan dengan efektif.

e. Kepribadian

Individu yang terbuka cenderung aktif dalam berkomunikasi, sementara yang tertutup lebih pasif. Hal ini berpengaruh terhadap partisipasi dalam forum desa, dimana individu terbuka lebih mungkin menyampaikan pendapat.

f. Lingkungan Fisik

Tempat, waktu, dan suasana lingkungan juga dapat memengaruhi kualitas komunikasi. Lingkungan yang bising atau tidak nyaman bisa menjadi penghalang dalam proses penyampaian

pesan. Pemilihan tempat yang nyaman, seperti balai desa atau rumah tokoh masyarakat bisa menunjang keberhasilan komunikasi interpersonal.<sup>9</sup>

#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan dengan berbagai tujuan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Tujuan-tujuan tersebut meliputi<sup>10</sup>:

##### a. Menyampaikan Informasi

Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai sarana menyampaikan informasi penting secara langsung dan personal. Misalnya, informasi tentang jadwal kerja bakti atau perubahan kebijakan desa akan lebih efektif jika disampaikan melalui tatap muka atau perwakilan RT yang dekat dengan warga.

##### b. Membangun Hubungan

Hubungan interpersonal yang baik akan memudahkan koordinasi dalam masyarakat. Semakin intens komunikasi yang dilakukan, semakin kuat ikatan sosial antarindividu, seperti antara tokoh masyarakat dengan warga. Komunikasi membantu menciptakan dan memelihara hubungan interpersonal yang sehat.

##### c. Menyelesaikan Konflik

Komunikasi yang terbuka memungkinkan penyelesaian masalah secara damai. Dialog interpersonal antarwarga sering kali

---

<sup>9</sup> Burlison, B. R. (2010). *The Nature of Interpersonal Communication*. In Berger et al.

<sup>10</sup> Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed. (New York: Pearson Education, 2013), h. 15-18.

menjadi sarana menyelesaikan konflik dan kesalahpahaman sebelum masuk ke ranah hukum atau musyawarah besar.

d. Mengekspresikan Diri

Komunikasi interpersonal memberi ruang bagi individu untuk menyampaikan perasaan, aspirasi atau keluhan secara langsung. Ini penting untuk memperkuat rasa percaya diri dan penghargaan dalam masyarakat. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan ide secara bebas.

e. Memengaruhi dan Mempersuasi

Dalam dinamika sosial, sering kali komunikasi digunakan untuk membujuk orang lain agar mau terlibat dalam kegiatan sosial. Misalnya, tokoh agama menggunakan pendekatan personal untuk mendorong remaja ikut pengajian rutin. Komunikasi interpersonal juga digunakan untuk memengaruhi pandangan atau tindakan orang lain.

## 5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki sejumlah fungsi penting dalam kehidupan sosial, antara lain<sup>11</sup>:

a. Fungsi Sosial

Membantu memperkuat kohesi sosial dan kebersamaan dalam masyarakat. Di desa, komunikasi interpersonal yang intens dapat menciptakan rasa kekeluargaan dan gotong royong.

---

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 62-64.

Komunikasi menjadi sarana untuk membentuk dan mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat.

b. Fungsi Personal

Komunikasi interpersonal memungkinkan individu mengenal dirinya lebih baik melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini juga membantu dalam mengembangkan identitas, memperkuat kepercayaan memperoleh kepuasan emosional dan peran sosial di masyarakat.

c. Fungsi Informasional

Melalui komunikasi interpersonal, informasi yang bersifat penting atau mendesak dapat disampaikan secara cepat dan tepat sasaran. Fungsi ini sangat vital ketika informasi formal tidak tersampaikan melalui media

d. Fungsi Pengendalian

Komunikasi dapat digunakan untuk mengarahkan perilaku individu agar sesuai dengan norma sosial. Misalnya, seorang tokoh masyarakat dapat menasihati warga yang enggan ikut gotong royong melalui pendekatan personal agar mereka merasa dihargai dan akhirnya ikut berpartisipasi.

e. Fungsi Edukatif

Komunikasi interpersonal berfungsi sebagai alat untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, norma, pengetahuan kepada individu lain, terutama antar generasi dan kearifan lokal.

Dalam tradisi lisan di desa fungsi ini sangat penting dalam mempertahankan budaya dan kearifan lokal.

## 6. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses Komunikasi Interpersonal



Menurut Joseph A. DeVito (2013), komunikasi interpersonal adalah suatu proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara terus menerus dan dinamis. Proses ini mencakup beberapa tahapan kunci, yaitu: perencanaan, implementasi, dan evaluasi, yang tidak terpisah secara kaku, tetapi membentuk satu kesatuan yang saling memengaruhi.

### a. Perencanaan

Tahap ini merupakan awal dari komunikasi interpersonal, di mana komunikator merancang apa yang ingin disampaikan, kepada siapa, dan bagaimana menyampaikannya. DeVito menekankan pentingnya memperhatikan konteks sosial dan psikologis dalam menyusun pesan agar komunikasi berjalan efektif.

### b. Implementasi

Implementasi adalah tahap penyampaian pesan kepada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal, penyampaian ini berlangsung secara langsung (tatap muka), melibatkan ekspresi

verbal maupun nonverbal. DeVito menyebutkan bahwa keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kejelasan pesan, kesesuaian bahasa, serta empati komunikator terhadap komunikan.

c. Evaluasi

Setelah pesan disampaikan, komunikator akan mengamati dan menilai respon dari komunikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pesan telah dipahami, diterima, dan apakah perlu adanya perbaikan strategi komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, evaluasi biasanya dilakukan secara spontan melalui dialog atau pengamatan langsung terhadap perilaku komunikan. Hasil dari evaluasi akan kembali menjadi masukan dalam tahap perencanaan selanjutnya, sehingga komunikasi interpersonal selalu mengalami penyesuaian terhadap dinamika hubungan antarindividu.<sup>12</sup>

## 7. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara langsung dan bersifat timbal balik. Agar komunikasi ini berjalan secara efektif, terdapat sejumlah unsur utama yang harus hadir dalam proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut mencakup komunikator, pesan, saluran, komunikan, umpan balik, gangguan, dan konteks. Penjabaran masing-masing unsur dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Joseph A. DeVito, *The Interpersonal Communication Book*, 13<sup>th</sup> ed. (Boston: Pearson education, 2013), h. 12-18.

a. Komunikator

Komunikator adalah individu yang memulai proses komunikasi dengan menyampaikan suatu pesan kepada pihak lain. Komunikator memiliki tanggung jawab menyusun pesan secara jelas, memilih saluran yang tepat, serta mempertimbangkan karakteristik komunikasi agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik.

b. Pesan

Pesan adalah isi atau makna yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa ajakan, informasi, instruksi, atau ekspresi perasaan. Dalam komunikasi interpersonal, pesan seringkali disampaikan tidak hanya melalui kata-kata (verbal), tetapi juga melalui ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh (nonverbal).

c. Saluran

Saluran adalah media yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Dalam komunikasi interpersonal, saluran yang paling umum digunakan adalah komunikasi tatap muka, karena memungkinkan terjadinya dialog dua arah secara langsung.

d. Komunikan

Komunikan adalah penerima pesan dalam proses komunikasi. Peran komunikan tidak pasif, karena mereka menafsirkan dan

merespons pesan yang diterima. Komunikasikan yang baik adalah yang mendengarkan secara aktif, memahami maksud pesan, dan memberikan umpan balik yang sesuai.

Dalam penelitian ini, komunikasikan dapat berupa ibu rumah tangga, pemuda desa, warga lanjut usia, atau warga yang selama ini cenderung pasif. Komunikasikan juga bisa menjadi komunikator dalam situasi lain, karena komunikasi interpersonal bersifat dinamis dan peran bisa berganti.

e. Umpan Balik

Umpan balik merupakan respon atau tanggapan yang diberikan oleh komunikasikan setelah menerima pesan dari komunikator. Feedback menjadi indikator penting dalam mengetahui apakah pesan berhasil dipahami dan apakah komunikasi berjalan secara efektif. Bentuk umpan balik bisa bersifat verbal, seperti menjawab secara langsung, maupun nonverbal, seperti hadir di acara yang diajak. Misalnya, jika warga yang semula pasif akhirnya hadir dalam kegiatan setelah diajak secara personal, itu menunjukkan adanya umpan balik positif terhadap proses komunikasi interpersonal yang dilakukan.

f. Gangguan

Gangguan adalah segala bentuk hambatan atau gangguan yang dapat mengganggu kelancaran proses komunikasi. Gangguan bisa bersifat fisik (lingkungan bising), psikologis (kurangnya

konsentrasi), maupun semantik (perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan).

Di lingkungan desa, gangguan komunikasi bisa terjadi karena kurangnya perhatian warga terhadap pengumuman, miskomunikasi akibat pesan yang tidak lengkap, atau karena saluran yang digunakan tidak cocok, seperti hanya mengandalkan grup WhatsApp yang jarang dibuka.

g. Konteks

Konteks adalah latar belakang atau situasi sosial, budaya, dan psikologis di mana komunikasi berlangsung. Konteks memengaruhi bagaimana pesan disampaikan dan diterima. Misalnya, komunikasi saat musyawarah desa akan bersifat lebih formal, sedangkan komunikasi saat ronda malam bersifat informal dan santai.

Memahami konteks menjadi penting agar komunikasi interpersonal dapat menyesuaikan gaya bahasa, waktu, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi sosial dan psikologis komunikan.<sup>13</sup>

Dengan memahami dan mengelola unsur-unsur ini secara tepat, komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun partisipasi sosial masyarakat. Keberhasilan ajakan atau penyampaian informasi tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada siapa yang menyampaikan, bagaimana

---

<sup>13</sup> Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, 13<sup>th</sup> ed. (Boston: Pearson education, 2013), h. 10-15.

disampaikan, kepada siapa, dan dalam situasi seperti apa komunikasi berlangsung.

## **B. Partisipasi Sosial**

### **1. Pengertian Partisipasi Sosial**

Partisipasi sosial merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam aktivitas-aktivitas sosial yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama.<sup>14</sup> Partisipasi ini mencakup keterlibatan aktif dalam berbagai bentuk kegiatan sosial, mulai dari pengambilan keputusan hingga pelaksanaan dan evaluasi kegiatan sosial.

Menurut Cohen dan Uphoff, partisipasi sosial adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program pembangunan. Partisipasi sosial menjadi indikator penting dari keberdayaan masyarakat serta keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat.<sup>15</sup>

Dalam konteks masyarakat desa, partisipasi sosial menjadi landasan utama dalam membangun kemandirian dan solidaritas antarwarga, serta menciptakan suasana demokratis dan gotong royong.

---

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

<sup>15</sup> Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation*. Cornell University.

## 2. Ciri-Ciri Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial memiliki beberapa ciri utama yang mencerminkan keterlibatan aktif warga dalam kehidupan bermasyarakat, antara lain:

### a. Sukarela

Keterlibatan dalam kegiatan sosial didasarkan pada kesadaran dan kehendak pribadi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Misalnya, warga yang hadir dalam kerja bakti tanpa surat undangan formal. Masyarakat ikut serta dalam kegiatan sosial atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, tanpa paksaan.

### b. Keterlibatan Aktif

Partisipasi tidak hanya ditunjukkan dengan kehadiran fisik, tetapi juga kontribusi nyata dalam kegiatan, seperti menyampaikan pendapat, membawa peralatan, atau membantu mengorganisasi acara dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

### c. Kesetaraan

Semua warga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk ikut serta dalam kegiatan sosial, tanpa diskriminasi atas dasar usia, gender, status ekonomi, atau pendidikan.

### d. Berorientasi pada Kepentingan Bersama

Tujuan dari partisipasi adalah untuk mencapai kesejahteraan kolektif, bukan keuntungan pribadi. Ini tercermin dalam kegiatan

seperti pembangunan fasilitas umum atau kegiatan adat desa untuk mewujudkan kepentingan dan kesejahteraan bersama.

e. Berkesinambungan

Partisipasi sosial idealnya berlangsung secara konsisten dalam jangka panjang, bukan hanya muncul saat momen tertentu seperti pemilu atau hari besar keagamaan saja. Partisipasi tidak bersifat insidental, tetapi terus berlanjut dalam jangka panjang.<sup>16</sup>

### 3. Jenis-Jenis Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial dapat dibedakan berdasarkan bentuk keterlibatannya. Berikut ini beberapa jenis-jenis partisipasi sosial:

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Warga dilibatkan dalam proses perumusan kebijakan, musyawarah, atau diskusi publik untuk menentukan arah kegiatan. Misalnya, saat warga diminta menyampaikan pendapat dalam rapat desa untuk menyusun program pembangunan tahun depan. Keterlibatan warga dalam proses musyawarah atau rapat untuk menentukan arah kegiatan atau kebijakan.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan

Keterlibatan warga dalam melaksanakan program atau kegiatan sosial yang telah direncanakan bersama. Contohnya seperti ikut kerja bakti membersihkan lingkungan, membangun fasilitas umum, atau membantu pelaksanaan acara adat. Warga turut aktif

---

<sup>16</sup> Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation*. Cornell University.

melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan bersama, seperti kerja bakti atau kegiatan sosial lainnya.

c. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Masyarakat menggunakan dan menjaga hasil dari suatu kegiatan sosial yang telah dilaksanakan, seperti memanfaatkan posyandu, taman desa, atau jalan hasil pembangunan bersama. Warga terlibat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil dari kegiatan sosial yang dilakukan.

d. Partisipasi dalam Evaluasi

Keterlibatan masyarakat dalam menilai efektivitas dan dampak dari suatu program atau kegiatan yang telah dilakukan. Misalnya, warga memberikan masukan atau kritik setelah pelaksanaan program bantuan sosial dan dampak dari suatu program atau kegiatan.

e. Partisipasi Finansial atau Material

Bentuk partisipasi berupa sumbangan dana, barang atau tenaga untuk mendukung kegiatan sosial. Contohnya menyumbang bahan makanan untuk acara desa atau menyumbang alat kebersihan untuk kerja bakti. Bentuk partisipasi berupa sumbangan dana, barang, atau jasa demi mendukung kegiatan sosial.

f. Partisipasi Simbolik atau Seremonial

Keterlibatan dalam kegiatan yang lebih bersifat simbolis, seperti menghadiri upacara, perayaan atau acara adat tanpa peran

aktif dalam proses perencanaan atau pelaksanaan. Meskipun pasif, partisipasi jenis ini tetap penting dalam menjaga solidaritas sosial.

g. Partisipasi Emosional atau Psikologis

Bentuk keterlibatan yang muncul dari dukungan moral dan perasaan memiliki terhadap suatu kegiatan. Misalnya, meskipun tidak ikut langsung, warga yang memberi semangat atau menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan desa termasuk dalam bentuk partisipasi ini.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Sosial**

Partisipasi sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan yang baik meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya keterlibatan dalam kegiatan sosial. Masyarakat yang memiliki wawasan cenderung lebih aktif berpartisipasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan, biasanya semakin tinggi partisipasinya.

b. Sosialisasi

Pola komunikasi dan interaksi yang intens sejak dini mendorong warga untuk lebih terbuka dan terlibat dalam kehidupan sosial. Sosialisasi yang kuat menciptakan budaya gotong royong. Proses sosialisasi yang baik akan menciptakan kesadaran sosial yang tinggi dan meningkatkan partisipasi warga.

c. Ekonomi

Kondisi ekonomi yang stabil memungkinkan individu berkontribusi secara materi atau waktu. Sebaliknya, tekanan ekonomi dapat menghambat keterlibatan karena warga sibuk mencari penghidupan. Kondisi ekonomi memengaruhi kemampuan seseorang untuk menyumbangkan waktu, tenaga, atau materi dalam kegiatan sosial.

d. Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan yang demokratis dan komunikatif dari tokoh masyarakat atau aparat desa mendorong warga untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk ikut serta. Kepemimpinan yang partisipatif dan aspiratif akan mendorong warga untuk terlibat secara aktif.

e. Norma dan Nilai Sosial

Lingkungan yang memelihara norma keterbukaan, kerja sama dan tanggung jawab sosial akan menghasilkan warga yang aktif dan peduli terhadap komunitasnya.

f. Rasa Memiliki

Semakin tinggi rasa kepemilikan terhadap komunitas atau desa, semakin besar dorongan untuk menjaga dan membangun lingkungan sosial secara sukarela. Semakin besar rasa memiliki terhadap komunitas, semakin besar pula keinginan untuk berkontribusi.

## 5. Keterkaitan antara Komunikasi Interpersonal dan Partisipasi Sosial

Komunikasi interpersonal dan partisipasi sosial merupakan dua konsep yang saling berhubungan erat dalam kehidupan masyarakat, khususnya di lingkungan desa. Komunikasi interpersonal yang berlangsung secara efektif dapat menjadi jembatan dalam membangun hubungan sosial yang akrab, terbuka dan penuh kepercayaan. Kondisi ini menciptakan iklim sosial yang mendorong warga untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan bersama<sup>17</sup>.

Dalam konteks masyarakat desa, komunikasi interpersonal tidak hanya sebatas pertukaran informasi, melainkan juga menjadi sarana membangun solidaritas dan rasa memiliki terhadap komunitas. Ketika warga merasa didengar, dihargai dan dilibatkan dalam proses komunikasi, maka kecenderungan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti musyawarah desa, gotong royong dan forum warga akan meningkat.

Sebaliknya, Komunikasi yang kaku, satu arah atau terbatas hanya pada kelompok tertentu dapat memicu apatisme sosial. Ketimpangan dalam komunikasi sering kali berdampak pada rendahnya partisipasi warga yang merasa terpinggirkan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang inklusif dan partisipasi menjadi elemen kunci dalam memperkuat partisipasi sosial.

---

<sup>17</sup> Mulyana, Deddy. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 62-64.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, dengan memahami relasi antara dua variabel ini, diharapkan ditemukan pola komunikasi yang dapat mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam partisipasi sosial secara berkelanjutan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya terkait bagaimana komunikasi interpersonal terbentuk dan memengaruhi partisipasi sosial.<sup>1</sup> Peneliti tidak melakukan intervensi, melainkan berusaha menangkap makna di balik praktik komunikasi sosial yang berlangsung secara alami di Desa Sidorejo II. Deskriptif kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan dinamika lapangan dan menangkap data secara fleksibel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami makna dan pola komunikasi interpersonal yang terjadi di antara warga desa dan hubungannya dengan partisipasi sosial mereka. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial sebagaimana adanya dan menggali pengalaman subjektif informan secara mendalam.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan pengaruhnya dalam jaringan komunikasi di desa. Sumber

---

<sup>1</sup>Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage.

data sekunder berupa dokumen pendukung seperti laporan musyawarah, absensi kegiatan, dan catatan desa digunakan untuk memperkuat validitas data lapangan. Pemilihan informan dari berbagai kelompok usia dan sosial bertujuan menangkap variasi komunikasi interpersonal dari perspektif yang berbeda-beda. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari<sup>2</sup>:

### **1. Data Primer**

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dengan informan seperti kepala dusun, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, dan warga yang berusia 20 hingga 50 tahun. Informan dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan pengaruhnya dalam lingkungan masyarakat. Adapun informan utama dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Perangkat Desa sebanyak 1 orang, terdiri dari kepala Dusun. Dipilih karena memiliki otoritas dalam mengoordinasi komunikasi dan kegiatan sosial di tingkat dusun.
- b. Ketua RT sebanyak 1 orang, sebagai penghubung langsung antara warga dan pemerintah desa serta mengetahui dinamika partisipasi di lingkungan RT.
- c. Tokoh Masyarakat sebanyak 2 orang: seperti tokoh agama dan tokoh adat yang berperan dalam kegiatan keagamaan, adat, dan gotong royong.

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 157-158.

- d. Ibu Rumah Tangga aktif sebanyak 3 orang, terdiri dari kegiatan PKK, posyandu, dan pengajian, sehingga penting untuk melihat perspektif mereka. Mereka dipilih karena sering terlibat dalam kegiatan sosial berbasis komunitas perempuan.
- e. Pemuda Desa sebanyak 3 orang, terdiri dari anggota pemuda yang aktif dalam kegiatan desa. Tujuannya untuk melihat variasi pola komunikasi antar generasi muda.
- f. Petani atau Buruh Tani sebanyak 2 orang, terdiri dari satu petani aktif dalam kegiatan desa dan satu petani yang kurang terlibat, untuk melihat pengaruh komunikasi terhadap partisipasi mereka
- g. Warga Lansia sebanyak 1 orang, yakni warga lanjut usia yang masih berkontribusi dalam kegiatan sosial desa seperti gotong royong atau keagamaan.
- h. Warga Umum Usia Produktif sebanyak 2 orang, dipilih secara acak dari kalangan warga biasa dengan latar belakang berbeda, dimana satu diantaranya tergolong aktif dan satu lagi pasif dalam kegiatan sosial.

## **2. Data Sekunder**

Sumber data yang diperoleh dari berbagai dokumen yang relevan untuk mendukung analisis komunikasi interpersonal dan partisipasi sosial warga Desa Sidorejo II. Dokumen tersebut meliputi arsip desa, struktur organisasi serta referensi dari jurnal ilmiah. Data sekunder ini berfungsi

sebagai pelengkap data primer dan digunakan untuk memperkuat validitas temuan lapangan untuk proses triangulasi data.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terdiri atas tiga metode utama yang dijalankan secara sistematis dan saling melengkapi<sup>3</sup>:

#### **1. Wawancara**

Penulis menggunakan panduan wawancara semi terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian informasi. Panduan ini mencakup pertanyaan utama yang telah disusun berdasarkan indikator komunikasi interpersonal dan partisipasi sosial, namun peneliti memberikan ruang kepada informan untuk mengembangkan jawabannya berdasarkan pengalaman dan pandangan pribadi. Wawancara dilakukan secara tatap muka di rumah informan, balai desa atau lokasi netral yang nyaman. Setiap wawancara dicatat dalam jurnal lapangan untuk menjaga akurasi data.

Informan yang diwawancarai dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk partisipasi sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah. Mereka terdiri dari perangkat desa, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, petani, serta warga lansia. Tujuan dari pemilihan informan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana komunikasi interpersonal mendorong

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 186-190..

atau menghambat keterlibatan warga dalam kegiatan sosial, seperti musyawarah desa, kerja bakti, posyandu dan pengajian.

## 2. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan masyarakat tanpa terlibat secara aktif. Observasi dilakukan di beberapa kegiatan sosial warga, seperti kerja bakti lingkungan, musyawarah RT, pengajian, dan pertemuan warga di balai desa.

Dalam kegiatan observasi ini, diperhatikan beberapa komponen utama komunikasi interpersonal sebagai berikut:

### 1. Komunikator

Pihak yang menyampaikan pesan atau menginisiasi komunikasi kepada masyarakat. Di antaranya:

- a. Ketua RT dan RW: sering mengajak warga ikut gotong royong, rapat, atau kegiatan sosial lainnya.
- b. Perangkat Desa (Kepala Dusun, Sekretaris Desa, Kepala Desa): menyampaikan keputusan hasil musyawarah atau program pemerintah.
- c. Tokoh Masyarakat: seperti tokoh agama, tokoh adat, atau sesepuh desa yang dihormati dan punya pengaruh dalam menyampaikan nilai sosial.

- d. Ibu Rumah Tangga: yang menjadi penghubung informasi antarwarga dalam forum-forum informal, seperti arisan, pengajian dan pertemuan kelompok ibu-ibu.
  - e. Pemuda Karang Taruna: sering berkomunikasi dengan pemuda lain dalam kegiatan kebersihan lingkungan atau olahraga.
  - f. Petani: yang terlibat dalam percakapan sosial saat bekerja di sawah, ladang atau saat istirahat bersama, menyampaikan informasi seputar kegiatan desa secara lisan.
  - g. Lansia: meskipun tidak aktif secara fisik dalam kegiatan sosial, tetap menjadi bagian dari komunikasi sosial melalui pengaruh, cerita dan pengamatan yang disampaikan kepada generasi muda.
  - h. Warga usia produktif: yang aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi dan gotong royong, serta berperan sebagai pelaksana langsung kegiatan desa yang disampaikan melalui komunikasi interpersonal.
2. Komunikan

Warga desa yang menjadi penerima pesan atau pihak yang diajak berinteraksi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikan bisa berupa:

- a. Seluruh elemen masyarakat, baik tua maupun muda
- b. Warga yang aktif maupun pasif dalam kegiatan sosial.

### 3. Pelaku Komunikasi

Merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi bagian aktif dalam proses komunikasi interpersonal, baik sebagai penyampai maupun penerima pesan. Dalam konteks ini, pelaku komunikasi bisa bersifat ganda, misalnya seorang warga bisa menjadi komunikan ketika menerima ajakan, namun juga menjadi komunikator ketika menyampaikan informasi ke tetangganya.

### 4. Sasaran Komunikasi

Kelompok masyarakat yang menjadi target penyampaian pesan sosial, misalnya:

- a. Warga yang belum aktif mengikuti kegiatan desa.
- b. Kelompok ibu rumah tangga dalam penyuluhan PKK.
- c. Remaja dan pemuda dalam pembinaan karang taruna.
- d. Lansia dalam edukasi kesehatan dan keagamaan.

Fokus observasi diarahkan pada pola komunikasi interpersonal yang terjadi di antara warga maupun antara warga dan aparat desa. Penulis mengamati siapa yang aktif menyampaikan pendapat, bagaimana cara komunikasi berlangsung (apakah dua arah atau satu arah), serta bagaimana respons warga terhadap ajakan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Selain itu, peneliti juga mencatat hambatan-hambatan komunikasi yang muncul selama kegiatan, seperti dominasi tokoh tertentu dalam musyawarah, kurangnya kesempatan bicara bagi kelompok minoritas

(ibu rumah tangga, pemuda, lansia), serta sikap pasif sebagian warga. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk memahami sejauh mana komunikasi interpersonal memengaruhi tingkat partisipasi sosial warga dalam kegiatan kolektif di Desa Sidorejo II.

### **3. Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen tertulis dan visual yang berkaitan dengan kegiatan sosial masyarakat. Dokumen meliputi absensi musyawarah desa, notulen rapat, undangan kegiatan, struktur organisasi RT, serta foto-foto kegiatan warga. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat temuan hasil wawancara dan observasi, serta menjadi dasar triangulasi data agar hasil penelitian lebih valid. Selain itu, dokumen-dokumen digunakan untuk menelusuri konsistensi partisipasi sosial masyarakat dalam jangka waktu tertentu<sup>4</sup>.

Peneliti melakukan dokumentasi selama proses pengumpulan data di lapangan. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kamera ponsel, dan meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Wawancara dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat di kantor balai desa.
2. Wawancara dengan warga masyarakat di rumah masing-masing atau saat kegiatan sosial berlangsung.

---

<sup>4</sup> Meleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 157-160.

3. Observasi kegiatan gotong royong, pengajian rutin, dan posyandu di lingkungan Desa Sidorejo II.
4. Pendataan dan penyerahan surat izin penelitian ke kantor desa.
5. Kegiatan pengambilan gambar lingkungan sosial masyarakat di sekitar lokasi penelitian.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk memastikan validitas informasi pada riset ini, metode triangulasi diterapkan oleh peneliti. Teknik triangulasi adalah cara untuk mengecek validitas informasi dengan memanfaatkan elemen di luar data utama sebagai alat verifikasi atau pembanding. Dalam riset ini, diterapkan dua bentuk triangulasi, yaitu:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Penulis membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber informan yang memiliki latar belakang dan posisi sosial yang berbeda, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, dan lansia. Dengan cara ini, peneliti dapat melihat kesesuaian dan perbedaan perspektif dari informan terhadap peristiwa atau isu yang sama, sehingga dapat menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh dan objektif.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Penulis menggunakan berbagai teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap data yang sama dari pendekatan yang berbeda. Misalnya, informasi tentang

keterlibatan warga dalam musyawarah desa tidak hanya diperoleh melalui wawancara, tetapi juga diamati secara langsung dan didukung oleh dokumen absensi atau notulen rapat<sup>5</sup>.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data akan dilaksanakan dengan cara menyederhanakan informasi (reduksi data), menampilkan informasi (penyajian data), serta merumuskan hasil akhir (penarikan kesimpulan), agar peneliti dapat mengolah data dengan lebih mudah.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari lapangan menjadi bentuk yang lebih terorganisir. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data, ketika peneliti mulai mencatat hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang dianggap tidak relevan dengan fokus komunikasi interpersonal dan partisipasi sosial disisihkan, sedangkan data yang bermakna dikodekan sesuai tema-tema tertentu seperti partisipasi musyawarah, keterlibatan dalam gotong royong, peran tokoh masyarakat, dan cara penyampaian informasi.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif yang memuat kutipan wawancara, catatan observasi, dan hasil dokumentasi. Data disusun ke dalam matriks atau tabel tematik untuk memudahkan

---

<sup>5</sup> Sugiyono. Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018, h. 267-269.

identifikasi pola dan hubungan antar kategori. Misalnya, hubungan antara peran komunikasi informal dengan tingkat kehadiran warga dalam kegiatan desa, atau perbandingan partisipasi antar kelompok usia. Penyajian ini memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami konteks sosial dan kecenderungan yang muncul dari data.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Kesimpulan bersifat induktif, yaitu berasal dari pengamatan khusus menuju generalisasi yang menggambarkan kondisi masyarakat. Langkah ini penting agar hasil penelitian tidak hanya bersifat asertif, tetapi berbasis pada data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Miles, M. B. & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 1994, h. 10-12.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian

Desa Sidorejo II terbentuk sebagai hasil pemisahan wilayah dari Terbanggi Agung pada 27 Agustus 1958. Saat itu, wilayah ini masih berstatus sebagai desa persiapan yang dikelola oleh seorang kepala kampung bernama Amir Raja Putting Marga. Kemudian, pada 14 Oktober 1959, statusnya berubah menjadi desa tetap yang berlaku hingga kini. Sebelum dinamai Sidorejo II, daerah ini dikenal dengan sebutan Terbanggi Tatay, yang merujuk pada aliran sungai bernama Way Tatay yang mengalir di dusun I.<sup>1</sup>

##### a. Identitas Desa Sidorejo II

**Tabel 4.1**  
**Pergantian kepemimpinan desa Sidorejo II**

NO	NAMA KEPALA DESA	PERIODE KEPEMIMPINAN
1	Amir Raja Putting Marga	1958-1960
2	Abdul Karim	1960-1966
3	Amir Raja Putting Marga	1966-1972
4	M. Sanusi	1972-1979
5	Pangkat Adi Wiyono	1979-1987
6	M. Ali Somad, TS	1988-2000
7	Patullah Ali KM, SE	2000-2007
8	HI. M. Ali Somad, TS	2007-2013
9	Sopan Putra	2013-2019
10	Patullah Ali KM, SE	2020 sampai dengan sekarang

Sumber: Wawancara dengan Kepala Desa Sidorejo II, Lampung Tengah

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Desa Sidorejo II, Lampung Tengah, dicatat pada tanggal 12 Mei 2025

b. Keadaan Geografis Desa

1) Letak dan Batas Wilayah

Desa Sidorejo II merupakan salah satu dari 11 desa yang terletak di 7 KM ke arah selatan dari kecamatan Gunung Sugih.

2) Batas Wilayah Desa Sidorejo II adalah:

Sebelah Utara : Desa Terbanggi Agung Kecamatan Gunung Sugih

Sebelah Selatan : Desa Bulusari Kecamatan Bumiratu Nuban

Sebelah Barat : Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih

Sebelah Timur : Desa Sidowaras Kecamatan Bumiratu Nuban

3) Luas Wilayah

Luas wilayahnya adalah 1.050 Ha. Yang terdiri dari 9 dusun dan 36 RT

4) Karakteristik Desa

Desa Sidorejo II merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris, mata pencaharian penduduk adalah bertani dan berkebun. Pembagian lahan yang ada di desa ini adalah untuk pemukiman penduduk desa, lahan pertanian, lahan peternakan serta lahan perkebunan.

5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Desa Sidorejo II masih jauh dari kata lengkap. Akan tetapi, pemerintah selalu mengusahakan dan sudah ada hasil pembangunan sarana

prasarana untuk keberlangsungan pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana Pendidikan**

No	Dusun	Paud	SD	SMP	SMA
1	II	1	1	1	0
2	V	0	0	0	0
3	VII	1	0	0	0
4	VIII	1	1	0	0

Sumber: Data Dokumen Desa Sidorejo II, Lampung Tengah

**Tabel 4.3**  
**Sarana Kesehatan**

No	Lembaga	Tempat	Jumlah
1	Puskesmas	Dusun II	1

Sumber: Data Dokumen Desa Sidorejo II, Lampung Tengah

**Tabel 4.4**  
**Sarana Tempat Ibadah**

No	Dusun	Masjid	Mushola	Gereja
1	I	2	2	2
2	II	1	1	0
3	III	1	2	1
4	IV	1	2	0
5	V	1	1	0
6	VI	3	0	0
7	VII	1	1	0
8	VIII	1	2	0
9	IX	1	2	0

Sumber: Data Dokumen Desa Sidorejo II, Lampung Tengah

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kepala Desa Sidorejo II, dicatat pada tanggal 12 Mei 2025

## c. Keadaan Ekonomi Sosial Keagamaan dan Mata Pencarian Penduduk

**Tabel 4.5**  
**Jenis Mata Pencarian Masyarakat Desa**

<b>NO</b>	<b>Jenis Mata Pencarian</b>	<b>Jumlah</b>
1	Belum/Tidak Bekerja	1618
2	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	52
3	Perdagangan	6
4	Petani/Pekebun	1077
5	Peternak	0
6	Nelayan/Perikanan	1
7	Kepolisian RI (POLRI)	6
8	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	5
9	Pensiunan	4
10	Industri	0
11	Mengurus Rumah Tangga	1530

Sumber: Data Dokumen Desa Sidorejo II, Lampung Tengah

**Tabel 4.6**  
**Kondisi Suku Desa Sidorejo II**

<b>No</b>	<b>Suku</b>	<b>Jumlah</b>
1	Jawa	3613
2	Lampung	2563
3	Batak	166
4	Sunda	39

Sumber: Data Dokumen Desa Sidorejo II, Lampung Tengah

## d. Struktur Organisasi Desa Sidorejo II

**Tabel 4.7**  
**Struktur Organisasi Desa Sidorejo II**

<b>No</b>	<b>JABATAN</b>	<b>NAMA</b>
1	Kepala Desa	Patulloh Ali KM, SE
2	Sekretaris Desa	Puspa Dewi Aprilina
3	Kaur Keuangan	Muhyin
4	Kaur Pemerintahan	Supardi
5	Kaur Pelayanan	Lilis Suryani
6	Kasi Kesra	Sopingi
7	Kasi Umum	Aminullah
8	Kepala Dusun I	Irawan Ali
9	Kepala Dusun II	Mustafa Rianto

No	JABATAN	NAMA
10	Kepala Dusun III	Miswandi
11	Kepala Dusun IV	Suyanto
12	Kepala Dusun V	Ngatijan
13	Kepala Dusun VI	Gunawan
14	Kepala Dusun VII	Dimin
15	Kepala Dusun VIII	Budiman
16	Kepala Dusun IX	Arif Yulianto

Sumber: Data Dokumen Desa Sidorejo II, Lampung Tengah

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Pola Komunikasi Interpersonal dalam Kehidupan Sosial Masyarakat di Desa Sidorejo II

Komunikasi interpersonal merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Sidorejo II, Lampung Tengah. Dalam keseharian warga, komunikasi ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi dasar terbentuknya relasi sosial, penguatan nilai-nilai budaya, serta sarana resolusi konflik. Bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi tidak hanya formal melalui struktur pemerintahan desa, tetapi juga sangat dominan dalam wujud informal yang melekat dalam interaksi sehari-hari antarwarga. Komunikasi ini berlangsung dalam bentuk percakapan tatap muka, baik di rumah, di ladang, di warung, saat pengajian, ronda malam, maupun dalam kegiatan keagamaan atau adat.

Dalam proses komunikasi interpersonal di masyarakat Desa Sidorejo II, terdapat unsur-unsur penting yang saling berkaitan, yaitu komunikator, komunikan, pelaku, dan sasaran komunikasi.

Komunikator adalah pihak yang menyampaikan pesan secara langsung kepada warga. Dalam konteks penelitian ini, komunikator bisa berasal dari tokoh masyarakat seperti Ketua RT, tokoh agama, ibu-ibu PKK, atau pemuda yang aktif dalam kegiatan sosial. Mereka dipilih karena memiliki pengaruh sosial, kedekatan emosional, serta dipercaya oleh warga.

Komunikan adalah individu atau kelompok yang menerima pesan dari komunikator. Dalam penelitian ini, komunikan mencakup warga Desa Sidorejo II yang menjadi penerima ajakan atau informasi, seperti ibu rumah tangga, remaja, atau warga lansia.

Pelaku komunikasi interpersonal adalah semua individu yang terlibat secara langsung dalam pertukaran pesan dua arah. Dalam praktiknya, satu individu dapat berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan, karena komunikasi interpersonal bersifat timbal balik. Misalnya, Ibu Sutini dapat menjadi komunikator saat mengajak warga lain, sekaligus menjadi komunikan saat menerima informasi dari Ketua RT.

Sasaran komunikasi adalah warga yang menjadi target utama ajakan partisipatif, terutama mereka yang sebelumnya pasif atau jarang terlibat dalam kegiatan sosial. Sasaran ini menjadi fokus dari proses komunikasi interpersonal agar tingkat partisipasi sosial masyarakat dapat meningkat.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal di desa bukan sekadar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan interaksi sosial yang dinamis dan melibatkan peran ganda antarindividu sesuai konteks sosial mereka.

Menurut Joseph A. DeVito, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi dan memiliki hubungan pribadi.<sup>3</sup> Dalam konteks Desa Sidorejo II, komunikasi interpersonal mencerminkan pengaruh timbal balik antarindividu yang terikat dalam nilai-nilai gotong royong, kekeluargaan, dan kepercayaan. Percakapan yang terjadi bukan hanya transfer informasi, tetapi juga proses pertukaran makna sosial dan afektif.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, pola komunikasi interpersonal di desa ini belum berlangsung secara efektif dan menyeluruh. Komunikasi cenderung bersifat selektif dan eksklusif, berputar di kalangan tertentu saja, terutama antara warga dengan tokoh masyarakat seperti kepala dusun, RT, tokoh agama, atau kader desa. Kelompok-kelompok seperti pemuda, ibu rumah tangga, warga baru, dan lansia cenderung berada di pinggiran komunikasi, baik karena jarang diajak berdialog langsung, atau karena mereka merasa sungkan menyampaikan pendapat.

Dalam beberapa kasus, ajakan untuk kegiatan desa seperti gotong royong atau musyawarah tidak disampaikan langsung ke semua warga,

---

<sup>3</sup> Joseph A. DeVito, *Human Communication: The Basic Course*, 12<sup>th</sup> ed. (Boston: Pearson Education, 2011), h. 25.

melainkan hanya melalui satu atau dua perwakilan keluarga. Praktik ini menunjukkan adanya pola komunikasi yang tidak merata, dan pada akhirnya menyebabkan partisipasi sosial yang rendah di kelompok tertentu. Kondisi ini bertentangan dengan tujuan utama dari komunikasi interpersonal itu sendiri, yang menurut Burgoon et al. adalah membangun kepercayaan, saling pengertian, dan keterlibatan aktif antara individu.

Namun, dalam konteks ini, meskipun komunikasi terjadi, fungsi sosial dan partisipatifnya tidak berjalan optimal. Komunikasi hanya menjadi rutinitas basa-basi tanpa membuka ruang keterlibatan, dialog, atau kolaborasi. Hambatan seperti dominasi tokoh, minimnya saluran komunikasi terbuka, serta budaya sungkan atau takut dikritik menjadi faktor yang memperlemah fungsi komunikatif di tingkat masyarakat bawah.

Kondisi ini diperkuat oleh fakta bahwa komunikasi interpersonal yang berkembang lebih berorientasi pada hubungan vertikal, bukan horizontal. Artinya, komunikasi berlangsung antara warga biasa dan tokoh, bukan antarsesama warga dalam posisi setara. Akibatnya, distribusi informasi, ide, dan keputusan menjadi tidak merata, dan partisipasi sosial menjadi bersifat simbolik saja, tidak berbasis kesadaran kolektif.

Misalnya, dalam konteks kegiatan gotong royong, pengajian, atau kerja bakti, ajakan kepada warga lebih sering disampaikan melalui

pendekatan langsung. Ketua RT atau tokoh masyarakat akan mendatangi rumah warga satu per satu untuk menyampaikan ajakan secara personal. Menurut wawancara yang dilakukan dengan Tirin, seorang tokoh masyarakat mengatakan:

“Kalau diajak langsung, saya merasa dihargai. Beda kalau cuma dikasih pengumuman.”<sup>4</sup>

Pak Tirin menekankan pentingnya ajakan langsung sebagai bentuk komunikasi interpersonal. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena menyentuh sisi psikologis warga. Tokoh masyarakat yang dikenal dan dihormati memiliki pengaruh besar dalam membentuk respon partisipatif, menunjukkan adanya kepercayaan dan kedekatan sosial antara komunikator dan komunikan.

Hal ini mencerminkan pendekatan komunikasi partisipatif dengan bentuk komunikasinya adalah diadik dan informal, sesuai teori yang menekankan pentingnya kedekatan dalam komunikasi interpersonal, bahwa komunikasi langsung lebih efektif mendorong partisipasi sosial.

Ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal memiliki bobot emosional yang memperkuat keterlibatan sosial. Secara struktur, komunikasi di desa dipengaruhi oleh usia, status sosial, dan teknologi. Generasi muda cenderung menggunakan media sosial seperti WhatsApp, namun banyak orang tua atau lansia yang lebih mengandalkan komunikasi langsung. Selain itu, Ibu Erlin, seorang ibu rumah tangga mengaku:

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Tirin, 16 Mei 2025

“Saya tidak terlalu paham baca pengumuman, jadi biasanya saya tanya tetangga atau dengar langsung dari Pak RT.”

Bu Erlin menyoroti perbedaan efektivitas antara komunikasi personal dan media tertulis. Ajakan langsung dianggap lebih bermakna dan mengundang rasa tanggung jawab. Ini menegaskan bahwa keberhasilan komunikasi bergantung pada kedekatan sosial dan cara penyampaiannya.

Hal ini menunjukkan pendekatan komunikasi partisipatif, dengan bentuk komunikasinya diadik dan informal, sejalan dengan teori bahwa komunikasi yang dekat secara sosial lebih efektif, karena komunikasi langsung menjangkau warga yang kurang responsif terhadap saluran formal.

Fenomena ini menunjukkan pentingnya keberagaman saluran komunikasi dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Bentuk komunikasi interpersonal juga dipengaruhi oleh konteks tempat. Di warung kopi, banyak terjadi percakapan informal antara bapak-bapak setelah pulang dari sawah atau ronda malam. Dalam hal ini, Pak Hapri, warga aktif ronda, menyampaikan:

“Biasanya kita ngobrol sambil jaga malam. Dari situ malah muncul ide kegiatan atau usulan pembangunan.”<sup>5</sup>

Rasa dihargai menjadi faktor penting yang dibangun dari komunikasi interpersonal. Ajakan langsung menunjukkan perhatian dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Hapri, 15 Mei 2025

relasi sosial yang lebih kuat, sehingga warga merasa lebih terdorong untuk terlibat aktif.

Pernyataan ini mencerminkan pendekatan komunikasi partisipatif berbasis komunitas dengan untuk komunikasinya diadik informal, terjadi dalam suasana santai. Sesuai teori, kedekatan sosial memperkuat efektivitas pesan, bahwa komunikasi santai bisa memunculkan partisipasi warga secara alami.

Ini menegaskan bahwa komunikasi di desa bukan selalu formal, tetapi banyak ide justru berkembang dari ruang-ruang informal. Menurut Paul Watzlawick, “manusia tidak bisa tidak berkomunikasi”.<sup>6</sup> Hal ini terbukti di Desa Sidorejo II, dimana bahkan sikap diam atau tidak hadir dalam kegiatan sosial pun dimaknai sebagai bentuk komunikasi oleh warga lain. Ketidakhadiran tanpa alasan jelas sering menjadi bahan diskusi informal dan dianggap mencerminkan sikap tidak peduli.

Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga memegang peranan penting. Warga desa memahami isyarat, mimik, bahkan bahasa tubuh sebagai bagian dari pesan. Dalam kerja bakti, misalnya, isyarat menunjuk atau memberi kode lewat gerakan tangan sudah cukup dipahami sebagai instruksi. Ini menunjukkan bahwa budaya komunikasi yang terbentuk telah menyatu dengan kebiasaan dan kesadaran kolektif masyarakat.

---

<sup>6</sup> Paul Watzlawick, Janet H. Heavin, dan Don D. Jackson, *Pragmatics of Human Communication* (New York: W. W. Norton & Company, 1967), h. 32.

Teori *Two-Step Flow Communication* dari Katz dan Lazarsfeld juga relevan dalam memahami pola ini. Informasi dari media atau pemerintah desa tidak selalu langsung diterima oleh seluruh warga, melainkan terlebih dahulu diserap, ditafsirkan, dan disampaikan ulang oleh tokoh-tokoh opini<sup>7</sup>, seperti kader PKK, tokoh agama, ketua RT, dan guru ngaji. Dalam hal ini, Ibu Esih, warga produktif menyatakan:

“Kalau saya datang langsung ke rumah ibu-ibu, mereka lebih terbuka. Kadang-kadang malah jadi diskusi panjang.”<sup>8</sup>

Bu Esih menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memberikan ruang yang lebih luas untuk dialog dan pemahaman timbal balik. Proses ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan suasana keterlibatan dan penghargaan, yang menjadi kunci partisipasi sosial aktif.

Hal ini menunjukkan pendekatan komunikasi partisipatif berbasis relasi sosial dengan bentuk komunikasinya diadik dan informal, sesuai teori yang menekankan pentingnya kedekatan emosional, bahwa komunikasi langsung mendorong keterlibatan aktif warga, khususnya kelompok perempuan.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berperan sebagai jembatan antara struktur formal dan kesadaran kolektif warga. Dalam struktur sosial desa, tokoh masyarakat memegang peran penting sebagai penggerak dan penyambung aspirasi. Komunikasi interpersonal

---

<sup>7</sup> Elihu Katz dan Paul F. Lazarsfeld, *Personal Influence: The Part Played by People in the Flow of Mass Communication* (New York: Free Press, 1955), h. 45

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Lena, 16 Mei 2025

menjadi lebih efektif ketika disampaikan oleh individu yang memiliki legitimasi sosial. Ketika Pak ketua RT, berbicara kepada warga, pesan tersebut lebih mudah diterima karena hubungan emosional dan kedekatan sosial yang telah terbangun.

Komunikasi interpersonal juga berperan sebagai mekanisme resolusi konflik. Ketika terjadi kesalahpahaman antarwarga, biasanya diselesaikan melalui pendekatan informal terlebih dahulu. Bapak Ijan menjelaskan:

“Biasanya kalau ada masalah, kita ajak duduk bareng di rumah Pak RT atau balai desa kecil. Nggak langsung dilaporin.”<sup>9</sup>

Kutipan ini memperlihatkan fungsi komunikasi interpersonal sebagai sarana penyelesaian konflik. Komunikasi informal dianggap lebih efektif dan nyaman dalam menyelesaikan masalah sosial karena dilakukan dengan pendekatan kekeluargaan yang menghindari ketegangan.

Hal ini mencerminkan pendekatan komunikasi interpersonal sebagai resolusi konflik, menggunakan model diadik tatap muka. Bentuk komunikasi yang dilakukan bersifat langsung dan informal, selaras dengan teori bahwa komunikasi tatap muka lebih minim miskomunikasi, bahwa pendekatan personal efektif meredam konflik dan membangun kembali partisipasi sosial.

Ini mencerminkan budaya musyawarah dan nilai damai yang hidup melalui komunikasi interpersonal. Dalam kehidupan sosial desa, komunikasi interpersonal juga menjadi alat edukasi sosial. Program-

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Ijan, 16 Mei 2025

program seperti sosialisasi kesehatan, penyuluhan pertanian, dan bantuan sosial disampaikan melalui jalur interpersonal agar pesan lebih mudah dicerna. Warga lansia dan ibu rumah tangga lebih banyak menerima informasi dari tokoh PKK atau pengajian daripada dari poster atau surat edaran.

Teori Interaksionisme Simbolik menyatakan bahwa makna sosial dibentuk melalui proses interaksi. Komunikasi interpersonal yang terus-menerus dilakukan menciptakan konsensus sosial dalam memahami nilai gotong royong, rasa malu, dan sopan santun.<sup>10</sup> Ini terlihat ketika warga menyampaikan kritik dengan bahasa halus atau melalui sindiran. Bagi masyarakat desa, menjaga harmoni jauh lebih penting daripada menyampaikan ketidaksukaan secara langsung.

Wawancara dengan Ibu Sutini, petani, menunjukkan kekuatan komunikasi informal:

“Kalau ada acara desa, saya biasanya tanya tetangga dulu. Soalnya kadang nggak tahu jadwal pastinya.”<sup>11</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antarwarga menjadi sumber utama informasi sosial. Ketergantungan terhadap relasi informal mengindikasikan bahwa komunikasi formal dari struktur desa belum maksimal menjangkau warga. Hubungan sosial yang akrab antar tetangga menjadi saluran informasi yang lebih dipercaya dan mudah diakses.

---

<sup>10</sup> Stephen W, Littlejohn dan Karen A. Foss, *Encyclopedia of Communication Theory* (Thousand Oaks: Sage Publication, 2009), h. 178.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Sutini, 15 Mei 2025

Hal ini mencerminkan partisipatif berbasis sosial, di mana warga lebih mengandalkan hubungan antarpribadi daripada informasi formal dengan bentuk komunikasi diadik informal. Sesuai teori, komunikasi lebih efektif jika ada kedekatan emosional, bahwa komunikasi informal antarwarga mendukung partisipasi sosial di desa.

Ini mengonfirmasi bahwa komunikasi interpersonal antarwarga menjadi jalur utama penyebaran informasi, bukan hanya dari struktur pemerintahan. Anak-anak muda di desa juga belajar dari kebiasaan ini. Mereka mengamati bagaimana orang tua mereka berbicara, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Komunikasi interpersonal menjadi proses sosialisasi nilai dan etika yang berjalan tanpa formalitas. Ini memperkuat ikatan antargenerasi dan kelangsungan nilai-nilai desa.

Akhirnya, pola komunikasi interpersonal yang berjalan di Desa Sidorejo II bukan hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi menjadi fondasi dari kehidupan sosial yang harmonis dan adaptif. Pola ini mengedepankan kedekatan, penghormatan, serta kesalingpahaman dalam membangun keterikatan dan kebersamaan.

Selain mengetahui pola komunikasi interpersonal yang digunakan masyarakat, penting juga untuk melihat bagaimana proses komunikasi tersebut berlangsung secara nyata. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan

partisipasi sosial di Desa Sidorejo II dapat diuraikan dalam tiga tahapan, yaitu: perencanaan, implementasi dan evaluasi.<sup>12</sup>

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan fase awal di mana tokoh masyarakat mempersiapkan strategi komunikasi. Komunikator dalam hal ini bisa berasal dari Ketua RT, ibu-ibu PKK, tokoh agama, ataupun pemuda karang taruna. Mereka merancang pendekatan komunikasi berdasarkan pemetaan sosial terhadap siapa yang akan diajak, bagaimana cara menyampaikannya, dan kapan waktu yang tepat.

Perencanaan ini bersifat informal, tetapi tetap mempertimbangkan karakteristik psikologis dan sosial komunikan. Misalnya, pendekatan yang dilakukan kepada warga lanjut usia tentu berbeda dengan remaja desa. Ibu PKK biasanya merancang ajakan dengan memilih waktu santai seperti siang hari setelah anak-anak sekolah untuk menyampaikan informasi secara personal kepada sesama ibu rumah tangga. Ketua RT juga biasa berdiskusi terlebih dahulu dengan tokoh masyarakat lain untuk menentukan pendekatan terbaik kepada warga yang selama ini pasif.

b. Implementasi

Tahap implementasi adalah saat komunikasi benar-benar terjadi. Pada tahap ini, pesan disampaikan langsung oleh

---

<sup>12</sup> Joseph A. Devito, *The Interpersonal Communication Book*, 13th ed. (Boston: Pearson Education, 2013), h. 12-18.

komunikator kepada komunikan melalui interaksi tatap muka yang bersifat informal dan akrab. Bentuk komunikasi yang digunakan antara lain percakapan langsung di rumah, saat ronda malam, pengajian, atau ketika bertemu di warung.

Warga merasa lebih dihargai ketika diajak secara personal, bukan hanya melalui pengumuman atau pesan grup WhatsApp. Hal ini disampaikan oleh banyak informan, seperti Ibu Mislina dan Ibu Reny, yang mengaku lebih termotivasi hadir dalam kegiatan ketika diajak secara langsung. Implementasi yang efektif ditandai dengan adanya hubungan emosional antara komunikator dan komunikan, bahasa yang mudah dipahami, dan situasi komunikasi yang nyaman. Contoh nyata: Ketua RT menyampaikan ajakan kerja bakti kepada beberapa warga sambil ngobrol santai saat ronda. Di lain sisi, pemuda seperti Ulfa mengajak teman sebayanya melalui percakapan ringan saat berkumpul malam hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan sosial yang akrab dan mendalam.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara tidak formal, namun tetap penting dalam siklus komunikasi interpersonal. Tokoh masyarakat biasanya memperhatikan kehadiran warga dalam kegiatan sebagai bentuk umpan balik dari komunikasi yang telah dilakukan. Jika warga yang

diajak tidak hadir, maka tokoh terkait akan mencoba mencari tahu penyebabnya, dan merancang pendekatan ulang yang lebih sesuai.

Misalnya, jika pendekatan yang dilakukan oleh Ketua RT tidak cukup efektif, maka ia akan melibatkan tokoh lain yang lebih dekat dengan warga tersebut, seperti tetangganya atau keluarga yang dipercaya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui obrolan sehari-hari, misalnya saat pengajian atau kegiatan komunitas, untuk mendengar langsung pendapat warga tentang cara komunikasi yang mereka harapkan.

Evaluasi ini menjadi dasar untuk kembali ke tahap perencanaan membentuk siklus komunikasi interpersonal yang berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika sosial warga.

## 2. Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial merupakan bagian integral dalam kehidupan masyarakat pedesaan, di mana keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan kolektif mencerminkan tingkat kepedulian, solidaritas, dan keaktifan sosial dalam membangun komunitas. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal menjadi media utama yang menentukan apakah partisipasi tersebut akan tumbuh subur atau justru mandek. Di Desa Sidorejo II, komunikasi interpersonal terbukti berperan strategis dalam menumbuhkan kesadaran kolektif, membangun kepercayaan sosial, dan menggerakkan warga untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial desa.

Menurut Cohen & Uphoff (1977), partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dari empat aspek, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Komunikasi interpersonal berperan menjembatani keempat aspek tersebut dengan cara menghadirkan ruang dialog yang akrab, tidak mengintimidasi, dan memungkinkan pertukaran gagasan secara terbuka. Warga tidak hanya menjadi objek dalam kebijakan desa, tetapi juga menjadi subjek yang memiliki ruang untuk bersuara.<sup>13</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi sosial warga meningkat secara signifikan ketika informasi, ajakan, atau instruksi disampaikan secara personal oleh individu yang memiliki kedekatan atau

---

<sup>13</sup> John M. Cohen dan Norman T. Cacioppo, *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change* (New York: Springer verlag, 1986), h. 23.

pengaruh sosial. Misalnya, warga lebih terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti, musyawarah desa, pengajian, atau kegiatan arisan ketika mereka diajak secara langsung oleh ketua RT, tokoh agama, atau tetangga dekat. Bentuk komunikasi yang hangat, sopan, dan penuh empati menciptakan perasaan dihargai dan dianggap penting dalam komunitas.

Namun, efektivitas komunikasi interpersonal sebagai pendorong partisipasi sosial tidak terjadi secara merata. Warga yang memiliki hubungan dekat dengan tokoh masyarakat atau aktif dalam forum sosial desa cenderung lebih banyak terlibat, sementara mereka yang jarang mendapat ajakan atau informasi cenderung tetap pasif. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi interpersonal sangat tergantung pada jaringan relasi sosial yang telah terbangun sebelumnya.

Tokoh-tokoh informal seperti pengurus PKK, pemuka agama, dan pemuda karang taruna juga memainkan peran kunci. Mereka berperan sebagai “penyambung komunikasi” dari kebijakan atau rencana pemerintah desa ke masyarakat umum. Ketika tokoh-tokoh ini mampu mengomunikasikan rencana secara terbuka, membangun dialog, dan menerima masukan, maka warga merasa dilibatkan secara aktif. Sebaliknya, jika komunikasi bersifat satu arah atau formal, warga cenderung enggan terlibat karena merasa tidak memiliki ruang untuk berpendapat.

Dalam berbagai kegiatan sosial, keberadaan komunikasi interpersonal juga menciptakan rasa solidaritas yang tinggi. Contohnya, saat musyawarah pembangunan jalan lingkungan, komunikasi antarwarga menjadi sarana menyamakan persepsi, membangun kesepakatan, dan membagi tanggung jawab. Proses ini menumbuhkan kepercayaan dan memperkuat relasi antarkelompok dalam masyarakat.

Selain itu, komunikasi interpersonal juga berperan dalam menyelesaikan konflik atau kesalahpahaman sosial. Warga lebih mudah menerima klarifikasi atau permintaan maaf melalui percakapan langsung yang bersifat personal. Ini membantu memelihara keharmonisan sosial dan menjaga keterlibatan warga tetap tinggi dalam kehidupan sosial.

Menurut wawancara dengan Pak Suharyadi, ketua RT, menggambarkan peran ini dengan jelas:

“Sebelum musyawarah desa, kami biasa diskusi dulu dengan beberapa warga atau tokoh masyarakatnya.”<sup>14</sup>

Sebagai Ketua RT, Pak Suharyadi memahami bahwa keberhasilan ajakan bergantung pada gaya komunikasi yang digunakan. Pendekatan personal yang sopan dan akrab menciptakan suasana nyaman, yang mendorong respon positif warga.

Hal ini mencerminkan pendekatan komunikasi partisipatif, yang menggabungkan media digital dan lisa, dimana informasi dari RT disebarkan ulang oleh warga. Bentuk komunikasi diadik dan informal, khususnya antarwarga lanjut usia, lebih efektif secara emosional. Sesuai

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Misliana, 16 Mei 2025

teori, pendekatan personal tetap penting ditengah teknologi, bahwa komunikasi interpersonal memperkuat efektivitas pesan digital.

Komunikasi seperti ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun rasa memiliki terhadap proses pengambilan keputusan. Kekuatan utama dari komunikasi interpersonal dalam meningkatkan partisipasi sosial terletak pada pendekatannya yang personal dan humanis. Ketika ajakan untuk mengikuti kegiatan sosial disampaikan langsung, bukan melalui surat atau pengeras suara, warga cenderung lebih merespons secara positif. Pendapat Ibu Mislina, ibu rumah tangga, menyatakan:

“Kalau diajak langsung oleh bu RT atau tetangga, saya merasa lebih dihargai. Jadi malu kalau gak datang.”

Bu Mislina menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dapat berlangsung secara tidak langsung dalam ruang sosial sehari-hari. Ini menandakan bahwa komunikasi informal dalam konteks masyarakat desa bersifat dinamis, fleksibel, dan sangat bergantung pada kedekatan antar individu.

Pernyataan ini menunjukkan pendekatan komunikasi partisipatif, karena ajakan disampaikan secara langsung. Bentuknya adalah komunikasi diadik informal. Sesuai teori, komunikasi yang personal dan penuh penghargaan meningkatkan keterlibatan, bahwa komunikasi langsung mendorong rasa tanggung jawab sosial warga.

Hal ini senada dengan teori komunikasi partisipatif, yang menekankan bahwa efektivitas komunikasi ditentukan oleh sejauh mana

komunikasi mampu membangun rasa memiliki dan keterlibatan. Ketika warga merasa didengarkan, dihormati, dan diajak berbicara dalam suasana yang akrab, mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan bersama.

Di sisi lain, komunikasi interpersonal juga memainkan fungsi edukatif dalam memperjelas manfaat dari kegiatan sosial. Banyak warga yang awalnya enggan terlibat karena tidak memahami relevansi kegiatan terhadap kehidupan mereka. Namun, dengan komunikasi yang terbuka, kegiatan tersebut menjadi lebih dimaknai. Selain itu Ibu Reny, seorang ibu rumah tangga, berkata:

“Awalnya saya pikir posyandu cuma buat timbang bayi. Tapi setelah dijelaskan langsung, saya tahu ada penyuluhan buat ibu-ibu juga.”<sup>15</sup>

Rasa dihargai menjadi salah satu efek dari komunikasi interpersonal. Ketika warga diajak dengan cara personal, muncul rasa tanggung jawab moral dan sosial yang meningkatkan peluang keterlibatan mereka dalam kegiatan desa.

Pernyataan ini menggambarkan pendekatan komunikasi partisipatif berbasis personal, dimana ajakan langsung dianggap lebih efektif. bentuk komunikasinya diadik informal. Sesuai teori, komunikasi yang personal meningkatkan penerimaan pesan, bahwa komunikasi langsung lebih mampu menggerakkan partisipasi sosial daripada pesan digital.

*Symbolic interactionism* menjelaskan bahwa makna sosial terbentuk melalui proses interaksi. Warga Desa Sidorejo II memaknai

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Reny, 16 Mei 2025

kegiatan sosial sebagai sesuatu yang penting bukan karena instruksi dari pemerintah desa, tetapi karena interaksi sehari-hari yang menyiratkan bahwa keterlibatan adalah bentuk eksistensi sosial dan solidaritas. Artinya, makna partisipasi tidak ditanamkan melalui selebaran atau himbauan formal, tetapi melalui obrolan, ajakan, dan percakapan personal yang dilakukan oleh tokoh masyarakat.

Peran komunikasi interpersonal juga terlihat kuat dalam membangun kepercayaan sosial. Kepercayaan ini sangat penting, terutama dalam masyarakat yang mengandalkan hubungan personal sebagai basis koordinasi sosial. Dalam hal ini, Bu Tiwi tokoh masyarakat, menyampaikan:

“Kalau warga diajak diskusi, bukan diperintah, mereka lebih senang. Karena merasa dihargai, bukan disuruh.”

Kutipan ini memperlihatkan bahwa ruang sosial non-formal seperti arisan atau pengajian bisa menjadi media komunikasi interpersonal yang efektif. Penyesuaian waktu, tempat, dan cara bicara menjadi kunci agar pesan lebih dipahami dan diterima oleh komunikan.

Pernyataan ini menunjukkan pendekatan komunikasi interpersonal langsung, yang lebih efektif daripada penyampaian satu arah. Bentuk komunikasinya diadik informal. Sesuai teori, komunikasi yang personal membantu pemahaman dan meningkatkan keterlibatan, bahwa ajakan langsung mampu mendorong partisipasi sosial warga.

Kalimat ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi menentukan sejauh mana warga bersedia berpartisipasi secara aktif. Anak-anak muda

di desa juga menunjukkan peningkatan partisipasi sosial ketika diajak dengan cara yang relevan dan komunikatif. Seperti yang dikatakan Ulfa Sabila, seorang pemuda:

“Kalau diajak langsung dan dijelaskan kenapa harus ikut, saya dan teman-teman jadi semangat.”<sup>16</sup>

Ulfa menegaskan bahwa komunikasi interpersonal lebih efektif menjangkau generasi muda. Saluran informasi seperti toa sering diabaikan, sementara pendekatan personal lebih membekas dan menghasilkan partisipasi.

Pernyataan ini menunjukkan pendekatan komunikasi interpersonal berbasis kelompok sebaya, dimana pengaruh teman sangat menentukan. Bentuk komunikasinya informal dan kolektif, sesuai teori bahwa hubungan sosial memengaruhi keterlibatan, bahwa komunikasi antar pemuda menjadi kunci untuk membangun partisipasi sosial di kalangan mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal juga berfungsi sebagai alat motivasi yang menjembatani generasi muda dengan tradisi partisipatif desa.

Teori *Elaboration Likelihood Model* (Petty & Cacioppo) juga memberikan pemahaman mendalam. Komunikasi interpersonal mampu memengaruhi individu melalui jalur sentral (logika dan argumentasi) dan jalur periferal (emosi, kedekatan, daya tarik sumber).<sup>17</sup> Dalam konteks

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ulfa Sabila, 16 Mei 2025

<sup>17</sup> Richard E. Petty dan John T. Cacioppo, *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change* (New York: Springer verlag, 1986), h. 23.

Desa Sidorejo II, kedekatan emosional antarwarga menjadi jalur perifer yang efektif untuk menumbuhkan partisipasi, apalagi jika disampaikan oleh tokoh yang memiliki pengaruh sosial.

Di tingkat yang lebih struktural, komunikasi interpersonal membantu menciptakan dialog dua arah antara warga dan pemerintah desa. Ini sangat penting untuk mencegah alienasi atau ketidakpercayaan terhadap program desa. Warga merasa memiliki ruang untuk mengutarakan pendapat, menyampaikan kritik, atau mengusulkan perubahan. Dalam hal ini, Rara Annisa, pemudi berkata:

“Kalau saya ada masalah, saya langsung bilang ke Pak RT. Kalau lewat surat atau forum besar, gak tahu sampai atau enggak.”<sup>18</sup>

Rara lebih memilih komunikasi langsung karena dinilai lebih aman dan cepat. Ini mencerminkan kepercayaan terhadap komunikasi interpersonal sebagai sarana yang lebih responsif dan fleksibel dibanding komunikasi birokratis yang kaku.

Pernyataan ini menunjukkan pendekatan komunikasi interpersonal langsung, dimana dialog personal lebih dipercaya daripada komunikasi formal. Bentuk komunikasinya diadik informal. Sesuai teori DeVito, kepercayaan dan kejelasan pesan lebih mudah dicapai lewat komunikasi tatap muka, bahwa komunikasi personal memperkuat kepercayaan dan partisipasi.

Hal ini juga diperkuat oleh teori komunikasi pembangunan, yang menyebutkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki fungsi penguatan

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Rara Annisa, 15 Mei 2025

(*supportive function*), yakni menciptakan keberanian, kesadaran, dan rasa percaya diri dalam berpartisipasi. Warga yang sebelumnya pasif menjadi lebih vokal karena merasa diperhatikan secara personal.

Komunikasi interpersonal juga menjadi media pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya yang menunjang partisipasi sosial. Anak-anak dan remaja yang menyaksikan orang tuanya aktif dalam kegiatan desa akan cenderung meniru. Dalam proses ini, komunikasi interpersonal tidak hanya berperan sebagai alat, tetapi juga sebagai sarana edukasi nilai dan penguatan identitas komunitas.

Kegiatan keagamaan dan adat menjadi ruang strategis bagi penyampaian nilai dan ajakan partisipasi. Seperti yang dikatakan Ibu Erna Wahyuningsih, pemudi, menyampaikan:

“Kalau ngajak ibu-ibu harus sabar. Harus dari hati ke hati. Biasanya kalau sudah akrab, mereka ikut.”<sup>19</sup>

Ucapan ini menunjukkan bahwa dalam kelompok sosial seperti ibu rumah tangga, komunikasi interpersonal yang hangat dan empatik lebih efektif daripada pendekatan formal. Hubungan emosional dan komunikasi dua arah menciptakan kepercayaan, yang mendorong keterlibatan dalam kegiatan sosial.

Hal ini mencerminkan pendekatan komunikasi interpersonal afektif, yang mengedepankan empati dan kedekatan emosional. Bentuk komunikasinya diadik informal, karena dipengaruhi oleh hubungan sosial. Sesuai teori, kedekatan dan keakraban memperkuat efektivitas pesan.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Wahyuningsih, 15 Mei 2025

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian, bahwa komunikasi dari hati ke hati mampu meningkatkan partisipasi, terutama dikalangan ibu-ibu.

Artinya, hubungan sosial yang hangat merupakan prasyarat agar komunikasi efektif dan partisipasi dapat tumbuh. Secara keseluruhan, komunikasi interpersonal di Desa Sidorejo II telah melampaui fungsi teknis penyampaian informasi. Ia telah menjadi instrumen sosial yang mampu menumbuhkan partisipasi, menguatkan kepercayaan, dan memfasilitasi keterlibatan warga dalam proses pembangunan. Peran ini akan semakin kuat jika terus dijaga melalui pelibatan tokoh masyarakat, pendekatan dialogis, dan ruang interaksi yang terbuka.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang paling relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan utama (*grand theory*) adalah Teori Interaksionisme Simbolik. Teori ini menekankan bahwa makna sosial dibentuk melalui proses interaksi, simbol, dan komunikasi antarindividu.

Dalam konteks Desa Sidorejo II, makna kegiatan sosial seperti gotong royong, posyandu, atau pengajian tidak hanya dibentuk oleh struktur desa, tetapi juga oleh proses komunikasi interpersonal antara tokoh masyarakat dan warga. Misalnya, ajakan pribadi yang disampaikan secara langsung oleh Ketua RT atau ibu PKK dianggap lebih bermakna dibanding sekadar informasi dari media sosial. Hal ini sejalan dengan konsep interaksionisme simbolik bahwa makna muncul dari pengalaman bersama dan peran simbolis dalam komunikasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung teori komunikasi interpersonal secara praktis, tetapi juga menguatkan posisi interaksionisme simbolik sebagai kerangka pemahaman dalam melihat hubungan antara komunikasi, makna sosial, dan tindakan partisipatif masyarakat.

### **3. Analisis Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, terlihat bahwa komunikasi interpersonal memiliki peranan penting dalam membentuk dan meningkatkan partisipasi sosial masyarakat Desa Sidorejo II. Komunikasi interpersonal dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan, kepercayaan, dan solidaritas antarwarga.

Proses komunikasi interpersonal banyak dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti Ketua RT, kader PKK, tokoh agama, pemuda karang taruna, dan sesama warga. Mereka menyampaikan informasi secara langsung melalui percakapan tatap muka, diskusi informal, dan ajakan personal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan seperti Bu Sutini dan Bu Erna, yang menyatakan bahwa ajakan yang disampaikan secara pribadi lebih mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial.

Warga cenderung merespon positif komunikasi yang bersifat langsung dan informal. Komunikasi seperti ini menciptakan rasa dihargai dan diperhatikan. Banyak warga, seperti Ibu Erlin dan Ibu Reny,

menyatakan bahwa mereka merasa sungkan untuk menolak jika diajak secara langsung. Ini menunjukkan bahwa unsur emosional dan relasi sosial sangat memengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal dalam menggerakkan partisipasi.

Komunikator yang berhasil dalam mengajak warga tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membangun kedekatan sosial dengan komunikan. Ketua RT dan tokoh agama, misalnya, dianggap sebagai figur yang dihormati dan dipercaya. Dalam hal ini, pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh mereka mengandung unsur simbolik yang kuat, di mana pesan tidak hanya diartikan secara harfiah, tetapi juga dimaknai sebagai bentuk ajakan moral dan sosial.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi komunikasi interpersonal dilakukan secara fleksibel dan kontekstual. Tokoh masyarakat memilih waktu dan suasana yang tepat, seperti saat arisan, pengajian, atau kegiatan ronda. Strategi ini menyesuaikan dengan budaya masyarakat desa yang lebih terbuka dalam suasana santai. Misalnya, Ibu Tiwi menyampaikan bahwa ajakan yang disampaikan saat suasana akrab lebih diterima dibanding ajakan formal.

Komunikasi interpersonal juga menjadi saluran penting dalam menyelesaikan konflik sosial dan memperkuat hubungan antarwarga. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Ijan, komunikasi langsung mampu menyelesaikan persoalan warga tanpa harus melibatkan pihak resmi.

Artinya, komunikasi interpersonal tidak hanya berdampak pada keikutsertaan dalam kegiatan, tetapi juga menjaga keharmonisan sosial.

Dari temuan lapangan, dapat dilihat bahwa bentuk komunikasi satu arah seperti pengumuman melalui pengeras suara atau selebaran, seringkali tidak efektif. Hal ini dikonfirmasi oleh informan seperti Ulfa dan Rara, yang lebih merespon komunikasi personal daripada pesan umum. Ini mempertegas bahwa partisipasi sosial lebih mudah dibentuk melalui hubungan yang dekat dan interaksi dua arah.

Jika dikaitkan dengan teori, pola komunikasi yang ditemukan selaras dengan model *two-step flow of communication*, dimana tokoh masyarakat bertindak sebagai opinion leader yang menyampaikan pesan dari pemerintah desa kepada warga. Selain itu, konsep interaksionisme simbolik juga relevan, karena makna ajakan dan kegiatan sosial terbentuk melalui interaksi antarindividu dalam masyarakat.

Analisis ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh media massa atau sistem komunikasi formal. Dalam masyarakat desa, nilai keakraban, empati, dan keterlibatan emosional memiliki pengaruh besar terhadap perilaku sosial warga. Ketika hubungan sosial sudah terbentuk, ajakan untuk ikut serta dalam kegiatan menjadi lebih efektif dan partisipasi pun meningkat secara alami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan alat yang sangat efektif dalam membangun partisipasi sosial masyarakat Desa Sidorejo II. Pendekatan langsung,

informal, dan berbasis hubungan personal terbukti mampu menjawab tantangan keterlibatan warga dalam kegiatan desa. Proses komunikasi yang dilandasi oleh kepercayaan dan kedekatan sosial menjadi kunci keberhasilan dalam membangun masyarakat yang aktif, sadar, dan berpartisipasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam meningkatkan partisipasi sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat desa. Komunikasi yang berlangsung secara langsung, terbuka, dan bersifat dua arah terbukti membangun rasa memiliki, kepercayaan, serta solidaritas antarwarga. Warga merasa lebih dilibatkan dalam kehidupan sosial ketika komunikasi dilakukan secara personal dan tidak formal. Pola komunikasi yang paling dominan adalah komunikasi informal dan diadik, yang sering terjadi dalam konteks sosial sehari-hari seperti di warung, di masjid, di kebun, atau saat kegiatan ronda. Dalam pola ini, warga lebih leluasa menyampaikan pendapat dan menerima informasi karena suasana yang tercipta lebih santai dan tidak kaku.

Tokoh masyarakat seperti RT, kepala dusun, tokoh agama, dan tokoh adat memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak komunikasi interpersonal. Mereka menjadi penghubung antara pemerintah desa dan warga, sekaligus sebagai motivator untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial dan pembangunan desa.

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan desa, seperti kerja bakti, pengajian, musyawarah, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Semakin intens interaksi yang terjalin, semakin tinggi pula rasa tanggung jawab sosial yang ditunjukkan oleh warga. Masih terdapat kelompok masyarakat yang belum terjangkau secara maksimal oleh komunikasi interpersonal, seperti ibu rumah tangga, pemuda, dan lansia. Minimnya akses komunikasi, keterbatasan waktu, serta kurangnya perhatian terhadap kelompok ini menjadikan mereka kurang aktif berpartisipasi. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal perlu dirancang lebih inklusif dan adaptif.

Komunikasi interpersonal juga mampu meredam konflik sosial dan memperkuat kohesi masyarakat. Dengan adanya ruang dialog yang terbuka, berbagai permasalahan sosial dapat diselesaikan melalui musyawarah, tanpa perlu menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat.

Partisipasi sosial yang tumbuh dari komunikasi interpersonal berkontribusi pada pembangunan berbasis gotong royong. Ketika masyarakat merasa memiliki program yang dijalankan, maka proses pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pemerintah Desa

Disarankan untuk mengembangkan sistem komunikasi yang lebih partisipatif, yaitu dengan memperkuat pertemuan-pertemuan informal dan memperluas akses warga terhadap informasi desa melalui pendekatan personal. Selain itu, perangkat desa perlu dilatih untuk membangun komunikasi dua arah yang responsif, empatik, dan memberdayakan warga secara merata tanpa diskriminasi kelompok sosial tertentu.

### 2. Bagi Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat seperti ustadz, kepala dusun, dan ketua RT hendaknya terus memainkan peran aktif sebagai jembatan informasi dan penggerak sosial. Mereka perlu menjangkau kelompok-kelompok yang belum terlibat aktif, seperti pemuda dan ibu rumah tangga, dengan komunikasi yang membangun kesetaraan dan rasa saling percaya. Pendekatan kultural dan kekeluargaan harus tetap dijaga agar partisipasi tumbuh secara alami dan menyeluruh.

### 3. Bagi Warga Masyarakat

Masyarakat desa diharapkan untuk lebih terbuka dan berani menyampaikan gagasan, masukan, maupun kritik dalam forum resmi maupun informal. Warga perlu membiasakan budaya berdialog dan bermusyawarah secara sehat sebagai bentuk kontribusi terhadap kemajuan desa. Selain itu, membangun komunikasi lintas usia, profesi, dan latar belakang juga dapat memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian mendatang mengeksplorasi peran komunikasi interpersonal dalam ranah lain seperti pendidikan desa, ekonomi produktif, atau peran perempuan dalam pembangunan sosial. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan etnografi atau studi kasus mendalam untuk menggali dinamika komunikasi dalam kelompok tertentu yang selama ini kurang terwakili.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burleson, B. R. (2010). *The Nature of Interpersonal Communication: A Message*
- Burleson, B. R. (2010). *The Nature of Interpersonal Communication*. In Berger et al.
- Centered Approach', dalam Charles R. Berger et al. (Ed.), *Handbook of Communication Science*. Sage Publications.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1977). *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Cornell University.
- Devito, Joseph A. (2011). *The Interpersonal Communication Book*. Boston: Pearson.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriyani, Denmar, D., & Nurfathiyah, P: (2020) *Hubungan Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendamping dengan Partisipasi Petani dalam Program Aksi Desa Mandiri Pangan*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 12-20.
- Lestari. (2022). 'Komunikasi Partisipatif dalam Masyarakat Agraris'. *Jurnal Komunikasi Pedesaan*, 3(3).
- Marpaung, A. M., Pinem, S. H., & Aruan, R. V. (2023). *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat pada Sektor Pariwisata*. *Jurnal Social Opinion*, 4(2), 45-58.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhasanah. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa. *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan*, 9(2).
- Rustandi, R. (2022). *Komunikasi Partisipatif dalam Penguatan Ketahanan Sosial melalui Program "Koin Kadeudeuh" di Kecar `angalengan Kabupaten Bandung*. *Jurnal Komunikasi*, 14(3), 185-197.
- Setiawan. (2020). 'Peran Komunikasi Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa'. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 4(1).

- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. (2006). *Sosiologi Pedesaan: Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutriani, I. A. N. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Interaksi Sosial terhadap Tingkat Partisipasi Krama Banjar di Desa Jagaraga Indah*. *Widyakala Sanatana*, 2(1), 23-34
- Watzlawick, P., Beavin, J. H., & Jackson, D. D. (1967). *Pragmatics of Human Communication: A Study of Interactional Patterns, Pathologies, and Paradoxes*. New York: W. W. Norton.
- Iskandar, Dadan. (2019). *Strategi Komunikasi Partisipatif di Era Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Katz, Elihu, & Lazarsfeld, Paul F. (1955). *Personal Influence: The Part Played by People in the Flow of Mass Communications*. New York: Free Press.
- Stephen W., & Foss, Karen A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael, & Saldaña, Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. (2020). *Komunikasi Digital*. Jakarta: Kencana.
- Petty, Richard E., & Cacioppo, John T. (1986). *Communication and Persuasion: Central and Peripheral Routes to Attitude Change*. New York: Springer-Verlag.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Watzlawick, Paul, Beavin, Janet H., & Jackson, Don D. (1967). *Pragmatics of Human Communication*. New York: W. W. Norton & Company.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : 0460/In.28.4/D.1/PP.00.9/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

11 April 2022

Yth.  
**Dr. Aliyandi Lumbu, M.Kom.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Anis Nur Anifah  
NPM : 1904012008  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Interaksi Sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - Isi ± 3/6 bagian.
    - Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0229/In.28/J/TL.01/05/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala Desa Terbanggi Subing Kec.  
Gunung Sugih  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Desa Terbanggi Subing Kec. Gunung Sugih berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ANIS NUR ANIFAH**  
NPM : 1904012008  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN  
Judul : INTERAKSI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG  
TENGAH

untuk melakukan prasurvey di Desa Terbanggi Subing Kec. Gunung Sugih, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Desa Terbanggi Subing Kec. Gunung Sugih untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 06 Mei 2025  
Ketua Jurusan,



**Agam Anantama**  
NIP 2020039203



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
**KECAMATAN GUNUNG SUGIH**  
**KAMPUNG TERBANGGI SUBING**

Alamat Jln Lintas Sumatra no 222 Terbanggi Subing Kode Pos 34161

Nomor : 24 /2001/05/2025

Lampiran :

Hal : Izin Prasurvey

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Metro

di-

Tempat

Memenuhi Maksud Surat Saudara Nomor : B-0229/In.28/J/TL.01/05/2025 Tanggal 06 Mei 2025 Perihal Sebagaimana tersebut pada pokok surat maka dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : **ANIS NUR ANIFAH**

NPM : 1904012008

Semester : 12 (Dua Belas)

Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN  
INTERAKSI SOSIAL DI SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH**

Untuk melakukan presurvey di Kampung Terbanggi Subing, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Terbanggi Subing

Pada Tanggal : 15 Mei 2025

Kepala Kampung Terbanggi Subing





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0383/In.28/D.1/TL.00/06/2025  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
Kepala KANTOR KEPALA KAMPUNG  
KEC. GUNUNG SUGIH  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0384/In.28/D.1/TL.01/06/2025,  
tanggal 11 Juni 2025 atas nama saudara:

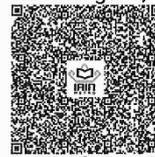
Nama : **ANIS NUR ANIFAH**  
NPM : 1904012008  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala KANTOR KEPALA KAMPUNG  
KEC. GUNUNG SUGIH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan  
research/survey di KANTOR KEPALA KAMPUNG KEC. GUNUNG SUGIH, dalam  
rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan  
judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI  
SOSIAL DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya  
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 11 Juni 2025  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0384/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANIS NUR ANIFAH**  
NPM : 1904012008  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di KANTOR KEPALA KAMPUNG KEC. GUNUNG SUGIH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 11 Juni 2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN GUNUNG SUGIH  
KAMPUNG TERBANGGI SUBING**

*Alamat Jln Lintas Sumatra no 222 Terbanggi Subing Kode Pos 34161*

Nomor : 38 /2001/06/2025

Lampiran :

Hal : Surat Balasan

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Metro

di-

Tempat

Memenuhi Maksud Surat Saudara Nomor : B-0384/In.28/D.1/TL.01/06/2025 Tanggal 11 Juni 2025 Perihal Sebagaimana tersebut pada pokok surat maka dengan ini kami memberi izin kepada :

Nama : **ANIS NUR ANIFAH**

NPM : 1904012008

Semester : 12 (Dua Belas)

Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN  
PARTISIPASI SOSIAL DI SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH**

Untuk melakukan Research di Kampung Terbanggi Subing, Kecamatan Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Tengah. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Terbanggi Subing

Pada Tanggal : 25 Juni 2025

An. Kepala Kampung Terbanggi Subing

Sekretaris Kampung



## **OUTLINE**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**NOTA DINAS**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HALAMAN ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Pola Komunikasi Interpersonal
  1. Pengertian Komunikasi Interpersonal
  2. Jenis Komunikasi Interpersonal
  3. Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal
  4. Tujuan Komunikasi Interpersonal
  5. Fungsi Komunikasi Interpersonal
- B. Partisipasi Sosial
  1. Pengertian Partisipasi Sosial
  2. Ciri-Ciri Partisipasi Sosial
  3. Jenis Partisipasi Sosial
  4. Faktor Partisipasi Sosial
  5. Keterkaitan antara Komunikasi Interpersonal dan Partisipasi Sosial

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Deskripsi Umum Tempat Penelitian
- B. Pembahasan Penelitian
  - 1. Komunikasi Interpersonal dalam Kehidupan Sosial Masyarakat
  - 2. Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing



**Dr. Aliyandi Lumbu, M.Kom.I**  
NIP. 197610232024211001

Metro, 9 Juni 2025  
Penulis



**Anis Nur Anifah**  
NPM.1904012008

## **ALAT PENGUMPUL DATA**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH**

---

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

**Pengantar :**

Wawancara ditujukan kepada warga dan perangkat desa dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Masyarakat di Desa Sidorejo II, Kecamatan Bangunrejo, Kabupaten Lampung Tengah.

1. Informasi yang diperoleh dari warga dan perangkat desa mengenai pola komunikasi interpersonal serta partisipasi mereka dalam kegiatan sosial sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis hubungan antara komunikasi interpersonal dan partisipasi sosial di Desa Sidorejo II.
2. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian. Dengan demikian, narasumber (perangkat desa, tokoh masyarakat, warga) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.
3. Partisipasi narasumber dalam memberikan informasi sangat peneliti harapkan demi kelancaran dan keakuratan penelitian.

## **ALAT PENGUMPUL DATA**

### **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH**

---

#### **IDENTITAS**

Informan :  
Tanggal :  
Hari/ pukul :  
Alamat :  
Tempat :

#### **Petunjuk Wawancara**

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin untuk merekam.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan, kemudian berikutnya secara berurutan.
4. Penutup yaitu dengan mengucapkan terima kasih.

## ALAT PENGUMPUL DATA

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH

---

#### A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara bebas terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan.

#### B. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Alamat :
- d. Tanggal :

#### C. Pertanyaan Wawancara

1. Wawancara untuk Perangkat Desa / Tokoh Masyarakat
  - a. Bagaimana bentuk komunikasi yang biasa dilakukan antara pemerintah desa dan warga?
  - b. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui dalam menyampaikan informasi kepada warga?
  - c. Bagaimana Bapak/Ibu menilai tingkat partisipasi sosial masyarakat di Desa Sidorejo II?
  - d. Menurut Bapak/Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan warga kurang aktif berpartisipasi?
  - e. Strategi atau pendekatan apa yang digunakan pemerintah desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat?

## ALAT PENGUMPUL DATA

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH

---

#### A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Wawancara bebas terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih bisa berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi lapangan.

#### B. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Pekerjaan :
- d. Alamat :
- e. Tanggal :

#### C. Pertanyaan Wawancara

1. Wawancara untuk Warga Masyarakat
  - a. Apakah Bapak/Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
  - b. Bagaimana Bapak/Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan Desa?
  - c. Apa pendapat Bapak/Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
  - d. Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
  - e. Apa saran Bapak/Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?

## ALAT PENGUMPUL DATA

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH

---

#### A. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal dalam kegiatan sosial masyarakat di Desa Sidorejo II, serta sejauh mana komunikasi tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi sosial warga.

Tabel Observasi tentang Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah

No.	Materi	Hasil Observasi
1	Mengamati seberapa sering komunikasi terjadi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, musyawarah dan pengajian	
2	Mengamati bagaimana bentuk komunikasi antarwarga, apakah berlangsung dua arah, terbuka dan partisipatif	
3	Mengamati seberapa aktif warga berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diinformasikan melalui komunikasi langsung	

## ALAT PENGUMPUL DATA

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH

---

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

##### A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Untuk mendapatkan dokumentasi peneliti tujukan kepada kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda serta warga yang aktif dalam kegiatan sosial di Desa Sidorejo II sebagai objek penelitian.
2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

##### B. Dokumentasi

Dokumentasi didalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendokumentasi serta mengetahui informasi mengenai data-data seperti berikut ini:

No	PERNYATAAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Sidorejo II		
2	Visi dan Misi Desa Sidorejo II		
3	Kondisi Geografis Desa Sidorejo II		
4	Struktur Organisasi Desa Sidorejo II		

Pembimbing



**Dr. Aliyandi Lumbu, M.Kom.I**  
NIP. 197610232024211001

Metro, 9 Juni 2025

Penulis



**Anis Nur Anifah**  
NPM.1904012008

### Deskripsi Wawancara dengan Kepala Desa

**Nama** : Bapak Ijan  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 17.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman Pak Ijan

Peneliti	Assalamualaikum Pak, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait Komunikasi Interpersonal dan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II ini Pak.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh dek.
Peneliti	Bagaimana bentuk komunikasi yang biasa dilakukan antara pemerintah desa dan warga?
Informan	Biasanya kalau ada masalah, kita ajak duduk bareng di rumah Pak RT atau balai desa kecil. Nggak langsung dilaporin.
Peneliti	Apa saja kendala yang Bapak temui dalam menyampaikan informasi kepada warga?
Informan	Untuk kendalanya kami menyampaikan informasi melalui RT dan RW, serta media sosial desa. Tapi kami sendiripun mengakui belum menjangkau semua kalangan secara maksimal.
Peneliti	Bagaimana Bapak menilai tingkat partisipasi sosial masyarakat di Desa Sidorejo II?
Informan	Partisipasi sosial penting karena mencerminkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap pembangunan desa.
Peneliti	Menurut Bapak, apa saja faktor yang menyebabkan warga kurang aktif berpartisipasi?
Informan	Dari beberapa warga tidak aktif karena mereka kurang informasi atau merasa tidak memiliki kapasitas untuk ikut serta.
Peneliti	Strategi atau pendekatan apa yang digunakan pemerintah desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat?
Informan	Strateginya kami perlu meningkatkan pendekatan personal terlebih dahulu dan membuat forum terbuka agar komunikasi lebih menyeluruh secara lapisan masyarakat.

### Deskripsi Wawancara dengan Ketua RT

**Nama** : Bapak Suharyadi  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 16.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman Bapak Suharyadi

Peneliti	Assalamualaikum Pak, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait Komunikasi Interpersonal dan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II ini Pak.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Bagaimana bentuk komunikasi yang biasa dilakukan antara pemerintah desa dan warga?
Informan	Saya berusaha menyampaikan informasi dari desa ke warga, baik melalui grup WhatsApp maupun <i>door-to-door</i> untuk warga yang tidak online.
Peneliti	Apa saja kendala yang Bapak temui dalam menyampaikan informasi kepada warga?
Informan	Sebagian warga tidak punya handphone atau tidak aktif di grup WhatsApp.
Peneliti	Bagaimana Bapak menilai tingkat partisipasi sosial masyarakat di Desa Sidorejo II?
Informan	Kegiatan sosial sangat penting karena untuk menjaga kekompakan dan gotong royong.
Peneliti	Menurut Bapak, apa saja faktor yang menyebabkan warga kurang aktif berpartisipasi?
Informan	Faktor terbesarnya adalah karena kurangnya antusias warga.
Peneliti	Strategi atau pendekatan apa yang digunakan pemerintah desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat?
Informan	Sebelum musyawarah desa, sebaiknya diskusi dulu dengan beberapa warga atau tokoh masyarakatnya.

### Deskripsi Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

**Nama** : Bapak Tirin  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 19.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman Bapak Tirin

Peneliti	Assalamualaikum Pak, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya
Informan	Waalaikumussalam, silahkan nduk.
Peneliti	Bagaimana bentuk komunikasi yang biasa dilakukan antara pemerintah desa dan warga?
Informan	Komunikasi desa sekarang sudah lebih baik dibanding dulu, tapi tetap ada warga yang belum terjangkau karena keterbatasan teknologi.
Peneliti	Apa saja kendala yang Bapak temui dalam menyampaikan informasi kepada warga?
Informan	Saya menyampaikan informasi melalui kegiatan pengajian atau saat pertemuan adat.
Peneliti	Bagaimana Bapak menilai tingkat partisipasi sosial masyarakat di desa Sidorejo II?
Informan	Kegiatan sosial memperkuat jalinan silaturahmi dan nilai-nilai lokal seperti gotong royong.
Peneliti	Menurut Bapak, apa saja faktor yang menyebabkan warga kurang aktif berpartisipasi?
Informan	Sebagian warga disini tidak aktif karena mereka merasa tidak dibutuhkan.
Peneliti	Strategi atau pendekatan apa yang digunakan pemerintah desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.
Informan	Kalau diajak langsung, saya merasa dihargai. Beda kalau cuma dikasih pengumuman.

### Deskripsi Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

**Nama** : Ibu Tiwi  
**Tanggal** : 15 Juni 2025  
**Pukul** : 10.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman Ibu Tiwi

Peneliti	Assalamualaikum Pak, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Waalaikumussalam, oya boleh mbak
Peneliti	Bagaimana bentuk komunikasi yang biasa dilakukan antara pemerintah desa dan warga?
Informan	Kalau diajak langsung, saya merasa dihargai. Beda kalau cuma dikasih pengumuman.
Peneliti	Apa saja kendala yang Ibu temui dalam menyampaikan informasi kepada warga?
Informan	Kadang informasi yang kami sampaikan lewat ibu-ibu PKK atau saat kegiatan posyandu tidak sampai ke semua warga, apalagi yang jarang ikut kegiatan.
Peneliti	Bagaimana Ibu menilai tingkat partisipasi sosial masyarakat di desa Sidorejo II?
Informan	Menurut saya, tingkat partisipasi sosial masyarakat sudah cukup baik, walaupun masih ada beberapa yang kurang aktif. Mungkin karena kurangnya informasi.
Peneliti	Menurut Ibu, apa saja faktor yang menyebabkan warga kurang aktif berpartisipasi?
Informan	Sebagian perempuan tidak aktif karena mereka tidak percaya diri atau merasa suaranya tidak dianggap.
Peneliti	Strategi atau pendekatan apa yang digunakan pemerintah desa untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat.
Informan	Memberikan ruang yang setara bagi perempuan untuk bicara dan dilibatkan dalam perencanaan kegiatan sosial.

### Deskripsi Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga

**Nama** : Ibu Erlin  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 19.30 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Erlin

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Walaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Saya merasa komunikasi antarwarga cukup baik.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Saya tidak terlalu paham baca pengumuman, jadi biasanya saya tanya tetangga atau dengar langsung dari Pak RT.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Saya merasa kegiatan sosial itu penting untuk menjaga keharmonisan dan keterlibatan sosial dilingkungan.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Beberapa ibu-ibu takut salah dan tidak percaya diri, juga kurangnya ajakan personal.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Saya sarankan agar pengurus aktif mendekati warga dan libatkan semua pihak dalam kegiatan agar merasa dihargai.

### Deskripsi Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga

**Nama** : Ibu Gina  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 20.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman Ibu Gina

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Komunikasi dari desa belum menyentuh semua warga secara adil. Saya sering merasa ketinggalan informasi.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Kalau ada acara desa, saya biasanya tanya tetangga dulu. Soalnya kadang nggak tahu jadwal pastinya.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Saya ingin ikut berpartisipasi, tapi saya merasa ragu karena tidak tahu harus apa.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Kendalanya adalah tidak ada ajakan personal dan saya merasa bukan dari bagian lingkungan aktif.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Saya berharap panitia atau tokoh desa mau lebih terbuka dan menyapa warga yang jarang ikut.

### Deskripsi Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga

**Nama** : Ibu Misliana  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 19.30 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Misliana

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Walaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Informasinya sudah cukup baik, tapi kurang detail.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Saya mendapatkan informasi dari grup Whatsapp atau rapat.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Kegiatan sosial penting untuk meningkatkan kerukunan antarwarga.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Ada warga yang enggan hadir karena tidak merasa penting atau tidak tahu manfaatnya.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Kalau diajak langsung oleh bu RT atau tetangga, saya merasa lebih dihargai. Jadi malu kalau gak datang.

### Deskripsi Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga

**Nama** : Ibu Reny  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 09.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Reny

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Saya tidak merasa menjadi bagian dari desa karena komunikasi tidak sampai ke saya.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Saya tahu dari tetangga. Awalnya saya pikir posyandu cuma buat timbang bayi. Tapi setelah dijelaskan langsung, saya tahu ada penyuluhan buat ibu-ibu juga.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Saya sebenarnya ingin ikut, tapi saya juga masih bingung.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Tidak ada pendekatan membuat saya merasa asing di lingkungan sendiri
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Buat forum warga baru atau warga pasif.

### Deskripsi Wawancara dengan Pemudi

**Nama** : Ibu Ulfa Sbilah  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 10.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman Ulfa

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Walaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Komunikasi terbuka, tapi kadang hanya satu arah, informasinya disebar tanpa dialog.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Saya tahu dari grup WhatsApp jika ada yang membagikan informasi.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Kalau diajak langsung dan dijelaskan kenapa harus ikut, saya dan teman-teman jadi semangat.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Kendalanya adalah rasa canggung dan tidak ada jembatan komunikasi.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Saya ingin ada forum pemuda-pemudi yang memperkenalkan kegiatan sosial tanpa tekanan.

### Deskripsi Wawancara dengan Pemudi

**Nama** : Ibu Rara Annisa  
**Tanggal** : 15 Juni 2025  
**Pukul** : 15.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Rara Annisa

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Kalau saya ada masalah, saya langsung bilang ke Pak RT. Kalau lewat surat atau forum besar, gak tahu sampai atau nggak
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Dari tetangga, karena tidak akses WhatsApp grup atau komunitas yang saya ikuti
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Kegiatan sosial sangat penting, tapi saya suka merasa asing dan bingung harus apa.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Kendalanya ada rasa canggung dan tidak ada jembatan komunikasi.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Saya ingin forum pemuda-pemudi santai yang memperkenalkan kegiatan sosial tanpa tekanan.

### Deskripsi Wawancara dengan Pemudi

**Nama** : Ibu Erna Wahyuningsih  
**Tanggal** : 15 Juni 2025  
**Pukul** : 14.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Erna Wahyuningsih

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Komunikasi cukup baik, tapi pemudi belum banyak dilibatkan dalam keputusan.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Saya tahu dari WhatsApp dan forum-forum.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Kami juga ingin ambil peran, bukan hanya bantu logistik saja.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Pemudi sering merasa hanya jadi pendukung bukan penggerak.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Kalau ngajak ibu-ibu harus sabar. Harus dari hati ke hati. Biasanya kalau sudah akrab, mereka ikut.

### Deskripsi Wawancara dengan Petani

**Nama** : Ibu Inah  
**Tanggal** : 15 Juni 2025  
**Pukul** : 17.00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Inah

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Saya sering tidak tahu ada kegiatan karena tidak bergabung grup atau komunitas.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Biasanya saya tahu dari tetangga atau suami saya, terkadang kegiatan hampir selesai saya baru tahu.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Saya sebenarnya ingin ikut, tapi malu karena sering terlambat.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Mungkin takut tidak dianggap atau tidak mengerti
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Mungkin dengan undangan langsung.

### Deskripsi Wawancara dengan Lansia

**Nama** : Ibu Suwiji  
**Tanggal** : 15 Juni 2025  
**Pukul** : 13. 00 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Suwiji

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Walaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Saya hanya tahu informasi dari masjid, karena tidak punya HP.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Cucu saya kadang cerita, tapi kalau tidak, saya tidak tahu.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Saya ingin ikut, walaupun hanya jadi pendengar.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Masalah utama saya ya fisik, juga tidak ada jemputan atau bantuan.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Sering-sering buat kegiatan untuk lansia.

### Deskripsi Wawancara dengan Warga Produktif

**Nama** : Ibu Esih  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 19. 45 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman bu Esih

Peneliti	Assalamualaikum Bu, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Waalaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Ibu merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Informasi disampaikan cukup cepat, tapi kadang kurang detail. Jadi saya sering menyampaikan ulang kepada warga.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Sata tahu dari informasi grup WhatsApp dan rapat.
Peneliti	Apa pendapat Ibu tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Kegiatan sosial penting untuk meningkatkan kebersamaan dan kerukunan.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Ada warga yang enggan hadir karena tidak merasa penting.
Peneliti	Apa saran Ibu agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Kalau saya datang langsung ke rumah ibu-ibu, mereka lebih terbuka. Kadang-kadang malah jadi diskusi panjang.

### Deskripsi Wawancara dengan Warga Produktif

**Nama** : Bapak Hapri  
**Tanggal** : 16 Juni 2025  
**Pukul** : 20.30 s/d selesai  
**Tempat** : Kediaman pak Hapri

Peneliti	Assalamualaikum Pak, izin meminta waktunya untuk mewawancarai Bapak terkait judul skripsi saya yang digunakan untuk bahan penelitian saya.
Informan	Walaikumussalam, iya boleh.
Peneliti	Apakah Bapak merasa komunikasi dari pemerintah desa sudah terbuka dan jelas?
Informan	Menurut saya, komunikasi dari pemerintah desa sudah cukup terbuka, tapi masih ada beberapa hal yang kurang jelas.
Peneliti	Bagaimana Bapak biasanya menerima informasi tentang kegiatan desa?
Informan	Saya biasanya dapat informasi dari tetangga atau mendengar saat jaga ronda.
Peneliti	Apa pendapat Bapak tentang pentingnya ikut serta dalam kegiatan sosial di desa?
Informan	Biasanya kita ngobrol sambil jaga malam. Dari situ malah muncul ide kegiatan atau usulan pembangunan.
Peneliti	Apa saja kendala yang membuat warga kurang terlibat dalam kegiatan sosial?
Informan	Kadang waktunya bentrok dengan kegiatan lainnya, seperti orang ke ladang atau ada urusan lainnya.
Peneliti	Apa saran Bapak agar warga lebih aktif dalam kegiatan sosial?
Informan	Sebaiknya warga diajak secara langsung, bukan hanya diumumkan.

## ALAT PENGUMPUL DATA

### KOMUNIKASI NTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH

#### B. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana komunikasi interpersonal dalam kegiatan sosial masyarakat di Desa Sidorejo II, serta sejauh mana komunikasi tersebut mempengaruhi tingkat partisipasi sosial warga.

Tabel Observasi tentang Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial di Desa Sidorejo II Lampung Tengah

No.	Materi	Hasil Observasi
1	Mengamati seberapa sering komunikasi terjadi dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, musyawarah dan pengajian	Berdasarkan hasil observasi, komunikasi antarwarga sudah cukup sering terjadi dalam kegiatan sosial, tetapi informasinya belum menyebar ke seluruh warga
2	Mengamati bagaimana bentuk komunikasi antarwarga, apakah berlangsung dua arah, terbuka dan partisipatif	komunikasi terjadi satu arah, tetapi ada juga yang sudah dua arah.
3	Mengamati seberapa aktif warga berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diinformasikan melalui komunikasi langsung	Mayoritas warga terlihat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial jika informasinya disampaikan secara langsung.

## ALAT PENGUMPUL DATA

### KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL MASYARAKAT DI DESA SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH

---

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

##### C. Petunjuk Pelaksanaan

1. Untuk mendapatkan dokumentasi peneliti tujukan kepada kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda serta warga yang aktif dalam kegiatan sosial di Desa Sidorejo II sebagai objek penelitian.
2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

##### D. Dokumentasi

Dokumentasi didalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mendokumentasi serta mengetahui informasi mengenai data-data seperti berikut ini:

No	PERNYATAAN	KETERANGAN	
		YA	TIDAK
1	Sejarah Singkat Terbentuknya Desa Sidorejo II	✓	
2	Visi dan Misi Desa Sidorejo II	✓	
3	Kondisi Geografis Desa Sidorejo II	✓	
4	Struktur Organisasi Desa Sidorejo II	✓	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-632/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ANIS NUR ANIFAH  
NPM : 1904012008  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1904012008.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 25 Juni 2025  
Kepala Perpustakaan,

Aan Gurroni, S.I.Pust.  
NIP. 19920428 201903 1 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI**

Nomor:0449 /In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agam Anantama, M.I.Kom  
NIP : 199203202023211020  
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : ANIS NUR ANIFAH  
NPM : 1904012008  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Proposal Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL DI DESA  
SIDOREJO II LAMPUNG TENGAH

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **18 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Juni 2025  
Ketua Program Studi KPI



Agam Anantama

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip









KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANIS NUR ANIFAH      Fakultas/Jurusan FUAD / KPI  
NPM : 1904012008      Semester/TA : XII/2025

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin, 9 Juni 2025	ACC Outline & APD.	
2.	Selasa, 10 Juni 2025	- Hasil penelitian mengkorelasi kan hasil dari pertanyaan penelitian dikaitkan dengan teori pendukung dan analisis dari data. data lapangan.	
3.	Kamis, 12 Juni 2025	Hasil penelitian & pembahasan didukung oleh data yang akurat sesuai dengan fakta.	
4.	Senin, 16 Juni	- Jelaskan komunikasinya siapa saja. - jabarkan unsur komunikasi.	

Dosen Pembimbing,

Dr. Alfyandi A. Lumbu, M.Kom.I  
NIP. 197610232024211001

Mahasiswa,

Anis Nur Anifah  
NPM. 1904012008

## **DOKUMENTASI**

### **FOTO DOKUMENTASI BALAI DESA**



### **FOTO WAWANCARA DENGAN BAPAK IJAN ( PERANGKAT DESA )**



### **FOTO WAWANCARA DENGAN BAPAK SUHARYADI (KETUA RT)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN BAPAK TIRIN  
(TOKOH MASYARAKAT)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN IBU TIWI  
(TOKOH MASYARAKAT)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN IBU MISLIANA  
(IBU RUMAH TANGGA)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN IBU ERLIN  
(IBU RUMAH TANGGA)**



**FOTO WAWANCARA IBU RENY  
(IBU RUMAH TANGGA)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN RARA ANNNISA  
(PEMUDI)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN ERNA WAHYUNINGSIH  
(PEMUDI)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN ULFA SABILA  
(PEMUDI)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN IBU SUTINI  
(PETANI)**



**FOTO WAWANCARA DENGAN IBU INAH  
( PETANI )**



**FOTO WAWANCARA DENGAN IBU SUWIJI  
( LANSIA )**



**FOTO WAWANCARA DENGAN IBU ESIH  
( WARGA PRODUKTIF )**



**FOTO WAWANCARA DENGAN BAPAK HAPRI  
(WARGA PRODUKTIF)**



**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**



**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**



**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**



**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Peneliti bernama Anis Nur Anifah, dilahirkan di Adi Jaya pada tanggal 20 April 2001. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Jamin dan Ibu Sri Rahayu.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SDIT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMPIT Bustanul Ulum Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan di MAN 1 Lampung Tengah, lulus pada tahun 2019.

Kemudian kini melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2019/2020 hingga saat ini, di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.